



**PT Blue Bird Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian beserta Laporan Auditor Independen/
Consolidated Financial Statements with Independent Auditors' Report
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025/
For the Year Ended December 31, 2025

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025/
The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries for the Year Ended December 31, 2025

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Year Ended December 31, 2025

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1-3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4-5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i> ...	8-93
Lampiran I-V/ <i>Attachment I-V</i>	94-98

Branch Office:EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIAT +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096**Laporan Auditor Independen****No. 00138/3.0478/AU.1/06/1671-3/1/III/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Blue Bird Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report**No. 00138/3.0478/AU.1/06/1671-3/1/III/2026****The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Blue Bird Tbk****Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Blue Bird Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan

Pendapatan Grup terutama terdiri dari kegiatan operasi armada taksi dan non-taksi, yang diakui sebagai pendapatan. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan jasa dan barang kepada pelanggan. Pendapatan neto Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp5.705.306 juta diungkapkan masing-masing pada Catatan 2 dan 21 atas laporan keuangan konsolidasian.

Kami berfokus kepada pendapatan dan mempertimbangkan pengakuan pendapatan sebagai hal audit utama, disebabkan oleh adanya risiko bawaan yang signifikan terkait pengakuan pendapatan, terutama mengingat pendapatan dihasilkan dari armada yang beroperasi secara bersamaan di berbagai lokasi dengan melibatkan banyak variabel, seperti jarak tempuh, waktu, tarif dinamis, dan pembayaran digital. Risiko tersebut berpotensi menyebabkan pendapatan yang diakui tidak mencerminkan secara akurat transaksi jasa yang dialihkan oleh Grup kepada pelanggan, yang berpotensi mengakibatkan salah saji yang material dalam pelaporan keuangan Grup.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memperbarui pemahaman kami tentang proses bisnis yang terkait dengan siklus pendapatan;
- Kami menilai desain dan penerapannya serta melakukan uji pengendalian internal dan prosedur substantif yang relevan terhadap pendapatan, untuk memverifikasi keakuratan dan keterjadian pendapatan;
- Kami mengandalkan sistem Teknologi Informasi (TI) Grup dan pengendalian internal kunci yang relevan dengan audit atas pendapatan. Kami melibatkan spesialis TI untuk membantu kami dalam menguji pengendalian umum dan pengendalian aplikasi sistem TI terkait dengan pemrosesan transaksi sehubungan dengan pemberian layanan jasa angkutan kepada pelanggan;
- Kami menguji transaksi pendapatan yang diakui sesaat sebelum dan sesudah tanggal pelaporan untuk memeriksa apakah transaksi pendapatan dicatat pada periode pelaporan yang tepat; dan
- Kami menguji entri jurnal pendapatan secara uji petik untuk mengevaluasi pengakuan pendapatan.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Key audit matters identified in our audit are outlined as follow is:

1. Revenue recognition

The Group's revenues mainly consist of taxi fleet operations and non-taxi, which are recognized as revenues. The Group recognizes revenue when it transfers services and goods to customers. The Group's net revenue for the year ended December 31, 2025, amounted to Rp5,705,306 million disclosed in Notes 2 and 21 to the consolidated financial statements, respectively.

We focused on revenue and considered revenue recognition as a key audit matter due to the significant inherent risks associated with revenue recognition. This is particularly relevant given that revenue is generated from fleets operating simultaneously across various locations and involves multiple variables, such as distance traveled, time, dynamic fares, and digital payments. These risks could potentially result in recognized revenue not accurately reflecting the services transferred by the Group to customers, which could result in a material misstatement in the Group's financial reporting.

How our audit addressed this key audit matter

- We updated our understanding of the business process related to the revenue cycle;
- We assessed the design and implementation and performed tests of internal controls and substantive procedures relevant to revenue, to verify revenue accuracy and occurrence;
- We placed reliance on the Group's Information Technology (IT) systems and key internal control relevant to the audit of revenue. We involved our IT specialist to assist us with testing the IT General Control and application control related with the processing of transactions associated with providing transportation services to customers;
- We tested revenue transactions recognized immediately prior and subsequent to the reporting date to examine whether revenue transactions were recorded in the proper reporting period; and
- We tested revenue journal entries on a sampling basis to evaluate the appropriateness of the revenue recognized.

2. Penilaian atas nilai tercatat armada

Nilai tercatat armada Grup, yang terdiri dari armada yang digunakan dalam operasi dan diklasifikasikan sebagai aset tetap serta armada yang tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasional Grup dan telah diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual, adalah sebesar Rp4.945.362 juta (Catatan 8 dan 10), merepresentasikan saldo yang signifikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2025. Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, aset tetap - armada dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, sedangkan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan.

Nilai tercatat, estimasi masa manfaat, dan nilai residu dari aset tetap - armada, maupun nilai tercatat dari aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual, ditelaah setiap tahun oleh manajemen karena terdapat risiko penyajian yang terlalu tinggi atas nilai tercatat aset tersebut. Oleh karena itu, kami berkesimpulan bahwa nilai tercatat armada Grup adalah hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memperbarui penilaian kami atas kebijakan penyusutan Grup termasuk estimasi akuntansi yang diterapkan yang memengaruhi nilai tercatat armada yang diklasifikasikan sebagai aset tetap, dan menguji penerapan kebijakan penyusutan tersebut. Sehubungan dengan itu, kami memverifikasi input perhitungan penyusutan dan melakukan uji perhitungan ulang sesuai dengan kebijakan penyusutan tersebut;
- Kami mendiskusikan dengan manajemen mengenai asumsi dan penilaian kritis yang digunakan dalam mengestimasi masa manfaat dan nilai residu dari armada yang diklasifikasikan sebagai aset tetap, serta menilai keandalan estimasi masa lalu dan mempertimbangkan perkembangan industri terkini dan kondisi pasar;
- Kami melakukan observasi fisik atas armada yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual, serta menilai apakah aset telah diklasifikasi sesuai dengan keadaannya, dan apakah terdapat indikasi penurunan nilai karena keusangan kondisi fisik armada; dan
- Kami menguji nilai tercatat dari armada yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual dengan mempertimbangkan informasi tentang hasil pelepasan aset dan asumsi yang digunakan oleh manajemen untuk memeriksa apakah aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual telah diukur pada nilai yang terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan.

2. Assessing the carrying value of fleets

The carrying amount of the Group's fleet assets, which comprise fleets in operation classified as property and equipment and fleets that are no longer used in the Group's operation and classified as non-current assets held for sale, amounted to Rp4,945,362 million as at December 31, 2025 (Notes 8 and 10), represents a significant balance in the Group's consolidated statement of financial position as at December 31, 2025. As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, property and equipment - fleets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, while non-current assets held for sale are measured at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

The carrying values, estimated useful lives and residual values of property and equipment - fleets, as well as the carrying values of non-current assets held for sale, are reviewed annually by management as there is a risk of overstatement of the carrying value of those assets. Therefore, we concluded that assessment of the carrying value of the Group's fleets is a key audit matter.

How our audit addressed this key audit matter

- We updated our assessment of the Group's depreciation policy including the accounting estimates applied that affect the carrying value of the fleets classified as property and equipment and tested the application of the depreciation policy. As part of this, we verified the inputs to the depreciation calculation and performed test of recalculations in accordance with the depreciation policy;
- We discussed with the management about the assumptions and critical judgments used in estimating useful lives and residual values of the fleets classified as property and equipment, and assessed the reliability of past estimates and considering recent industry developments and market conditions;
- We conducted physical observation of the fleets classified as non-current assets held for sale, and assessing whether those assets were properly classified, and whether there is any indicator of impairment due to obsolescence of the physical condition of the fleets; and
- We tested the carrying value of the fleets classified as non-current assets held for sale by considering the information about the results of asset disposals and the assumptions used by the management to check whether non-current assets held for sale are measured at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

Berdasarkan prosedur-prosedur audit yang telah dilaksanakan sebagai respons terhadap hal audit utama yang dijelaskan di atas, kami tidak mengidentifikasi adanya pengecualian material yang belum dikoreksi dalam pekerjaan audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Based on the audit procedures carried out in response to the key audit matters described above, we did not identify any material uncorrected exceptions from our audit work.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No. AP. 1671/
Public Accountant License No. AP. 1671

30 Maret 2026/March 30, 2026



00138



Bluebird

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BLUE BIRD TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BLUE BIRD TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Telepon/Telephone
Alamat rumah/Residential address

Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Telepon/Telephone
Alamat rumah/Residential address

Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

: Adrianto Djokosoetono
: Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60 Jakarta Selatan
: 021-7989000
: Jalan Kemang Timur Raya No. 34, RT010/RW 004,
Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan,
Jakarta Selatan
: Direktur Utama/ President Director

: Irawaty Salim
: Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60 Jakarta Selatan
: 021-7989000
: Gading Serpong Cluster Scarlet, Jl. Scarlet Barat 1 no. 21
Kelurahan Cihuni, Kecamatan Pagedangan
Tangerang Banten
: Direktur/Director


declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Blue Bird Tbk and its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Blue Bird Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Blue Bird Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Blue Bird Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for the internal control system of PT Blue Bird Tbk and its Subsidiaries.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 30 Maret 2026/March 30, 2026


Adrianto Djokosoetono
Direktur Utama/President Director




Irawaty Salim
Direktur/Director

PT. Bluebird Tbk.

Bluebird Building, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, Jakarta Selatan 12790, Indonesia
P. +62 21 798 9000, 798 9111 F. +62 21 798 9102

Pool : Jl. Bojong Indah Raya No. 6-a Rawa Buaya - Cengkareng, Jakarta Barat

www.bluebirdgroup.com

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2025
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.343.250	2g,2h,2t,3, 4,25	1.161.954	Cash and cash equivalents
Piutang usaha -		2h,3,5,25		Trade receivables -
Pihak ketiga - neto	232.704		223.756	Third parties - net
Pihak berelasi	6.958	2l,24	12.182	Related parties
Piutang lain-lain -		2h,3,6,25		Other receivables -
Pihak ketiga	111.570		97.898	Third parties
Pihak berelasi	3.714	2l,24	6.443	Related parties
Persediaan	21.563	2j,3,7	23.182	Inventories
Uang muka pembayaran	22.494		19.920	Advance payments
Biaya dibayar di muka	22.188	2k	48.443	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	277.698	2u,15	145.514	Prepaid taxes
Investasi pada obligasi pemerintah	-	2h,11,25	19.412	Investment in government bonds
Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	22.182	2q,8,10	33.301	Non-current assets held for sale
TOTAL ASET LANCAR	2.064.321		1.792.005	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	35.276	2n,9,30	54.764	Advance payments for property and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan penurunan nilai sebesar Rp 2.555.437 pada tanggal 31 Desember 2025 dan Rp Rp2.429.150 pada tanggal 31 Desember 2024	7.362.658	2l,2n,2o, 3,10	6.442.289	Property and equipment - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp2,555,437 as at December 31, 2025 and Rp2,429,150 as at December 31, 2024
Aset pajak tangguhan - neto	1.530	2u,3,15	982	Deferred tax assets - net
Goodwill	61.036	2p,3	61.036	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	127.128	2h,2m,2u,15	89.879	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	7.587.628		6.648.950	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	9.651.949		8.440.955	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of
Financial Position (continued)
December 31, 2025
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha -		2h,2t,3,12,25		Trade payables -
Pihak ketiga	155.977		292.525	Third parties
Pihak berelasi	3.216	2l,24	2.764	Related parties
Utang lain-lain -		2h,3,13,25		Other payables -
Pihak ketiga	15.211		12.564	Third parties
Pihak berelasi	430	2l,24	5.547	Related parties
Utang pajak	36.091	2u,3,15	85.218	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	175.149	2h,3,17,25	157.393	Accrued liabilities
		2h,2l,2m,		
Liabilitas sewa	2.405	3,24,25	2.257	Lease liabilities
Tabungan pengemudi	10.306	2h,3,25	11.605	Drivers' savings
Uang muka diterima	145.965	16	70.688	Advances received
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	784.380	2h,3,14,25	445.720	Current maturities of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.329.130		1.086.281	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	8.252	2h,2l,2m, 3,24,25	54	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	342.130	2u,15	304.549	Deferred tax liabilities - net
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.479.423	2h,3,14,25	914.679	Long-term bank loans - net of current maturities
Uang jaminan pengemudi	34.552	2h,3,25	30.672	Drivers' security deposits
Liabilitas imbalan kerja	128.118	2r,3,18	104.967	Employee benefits liability
Utang jangka panjang lainnya	4.108	3	4.765	Other long-term liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.996.583		1.359.686	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	3.325.713		2.445.967	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of
Financial Position (continued)
December 31, 2025
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - Rp100 (nilai penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.502.100.000 saham	250.210	19	250.210	Issued and fully paid - 2,502,100,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2.512.774	2f,2z 19	2.512.774	Additional paid-in capital - net
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	54.000	19	54.000	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	3.391.412		3.063.743	Retained earnings - unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.208.396		5.880.727	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	117.840	2d,20	114.261	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	6.326.236		5.994.988	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	9.651.949		8.440.955	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Year Ended December 31, 2025
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN NETO	5.705.306	2s,21	5.039.947	NET REVENUES
BEBAN LANGSUNG	3.890.817	2s,22	3.410.448	DIRECT COSTS
LABA BRUTO	1.814.489		1.629.499	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	1.127.114	2l, 2s, 23, 24	995.395	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	687. 375		634.104	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2s		OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba pelepasan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	137.170	2q,8	91.962	Gain on disposal of non-current assets held for sale
Pendapatan bunga	27.724		37.239	Interest income
Denda dan klaim	24.770		22.187	Penalties and claims
Beban keuangan	(103.370)		(68.599)	Finance charges
Rugi penurunan nilai atas aset tetap	(16.621)	10	(5.980)	Impairment loss on properties and equipment
Rugi pelepasan aset tetap	(9.196)	2n,10	(5.170)	Loss on disposals of property and equipment
Pendapatan lain-lain - neto	76.862		49.875	Other income - net
PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO	137.339		121.514	OTHER INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	824.714		755.618	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2u,3,15		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	142.029		193.760	Current
Tangguhan	39.274		(30.841)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	181.303		162.919	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	643.411		592.699	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(10.167)	2r,18	3.826	Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period: Remeasurement of employee benefit liability
Pajak penghasilan terkait	2.237	2u,15	(842)	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(7.930)		2.984	Other comprehensive income (loss)
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	635.481		595.683	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income (continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	635.837	27	585.195	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	7.574		7.504	Non-controlling interests
TOTAL	643.411		592.699	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	627.921		588.200	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	7.560	20	7.483	Non-controlling interests
TOTAL	635.481		595.683	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH)	254	2y,27	234	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY (FULL AMOUNT)

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Year Ended December 31, 2025
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity		Saldo Laba/Retained Earnings		Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024/ Balance as at January 1, 2024		250.210	2.512.774	54.000	2.703.234	5.520.218	111.220	5.631.438
Pembagian dividen kas/ Distribution of cash dividends	2aa,19,20	-	-	-	(227.691)	(227.691)	(4.442)	(232.133)
Laba tahun berjalan/ Profit for the year	20	-	-	-	585.195	585.195	7.504	592.699
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Other comprehensive income for the year	20	-	-	-	3.005	3.005	(21)	2.984
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024/ Balance as at December 31, 2024		250.210	2.512.774	54.000	3.063.743	5.880.727	114.261	5.994.988
Pembagian dividen kas/ Distribution of cash dividends	2aa,19,20	-	-	-	(300.252)	(300.252)	(3.981)	(304.233)
Laba tahun berjalan/ Profit for the year	20	-	-	-	635.837	635.837	7.574	643.411
Rugi komprehensif lain tahun berjalan/ Other comprehensive loss for the year	20	-	-	-	(7.916)	(7.916)	(14)	(7.930)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025/ Balance as at December 31, 2025		250.210	2.512.774	54.000	3.391.412	6.208.396	117.840	6.326.236

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BLUE BIRD TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BLUE BIRD TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.860.409		5.126.617	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(3.885.179)		(3.470.938)	Cash payments to suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan	(503.234)		(454.913)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(227.756)		(140.939)	Cash payments for income taxes
Penerimaan (pembayaran) kas pengemudi	11.679		(1.167)	Cash receipts (payments) to drivers
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.255.919		1.058.660	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	507.633	8	456.267	Proceeds from sale of non-current assets held for sale
Hasil pelepasan aset tetap	44	10	48	Proceeds from disposals of property and equipment
Hasil pelepasan investasi pada obligasi pemerintah	20.319	11	-	Proceeds from disposal investment in government bond
Perolehan aset tetap	(2.098.986)	10,30	(1.369.013)	Acquisitions of property and equipment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.570.990)		(912.698)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	1.462.047	14,30	829.372	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(558.643)	14,30	(485.393)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran dividen kas kepada pemilik modal entitas induk	(300.252)	2aa,19	(227.691)	Dividends paid to equity holders of the parent entity
Pembayaran beban bunga pinjaman	(96.017)		(67.468)	Cash payments for loan interest expenses
Pembayaran liabilitas sewa	(6.787)	30	(11.820)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan non-pengendali	(3.981)	20	(4.442)	Dividends paid to non-controlling interest
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	496.367		32.558	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN DARI KAS DAN SETARA KAS - NETO	181.296		178.520	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.161.954		983.434	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1.343.250	4	1.161.954	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 30

Supplementary information for cash flows is presented in Note 30

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Blue Bird Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 29 Maret 2001, berdasarkan Akta Notaris Dian Pertiwi, S.H., No. 11. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00325-HT01.01.TH2001, tanggal 26 April 2001, dan diumumkan dalam Tambahan No. 5155 dari Lembaran Berita Negara No. 62, tanggal 3 Agustus 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 92 tanggal 19 Agustus 2020 tentang perubahan Pasal 3 dan beberapa ketentuan Anggaran Dasar. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0063797.AH.01.02 TAHUN 2020 pada tanggal 16 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang angkutan darat dan angkutan melalui saluran pipa, pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan, aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen, perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, industri kendaraan bermotor trailer dan semi trailer, perdagangan eceran bukan mobil dan motor, dan real estat.

Saat ini kegiatan usaha yang dilaksanakan Perusahaan adalah transportasi taksi.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2001. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Blue Bird Grup.

Perusahaan beroperasi di Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Makassar dan Bangka Belitung. Saat ini, kantor Perusahaan terletak di Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, Jakarta Selatan.

Perusahaan induk langsung Perusahaan adalah PT Pusaka Citra Djokosoetono, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, dan tidak ada perusahaan induk utama, karena kepemilikan tersebar di antara beberapa individu tanpa satu entitas pengendali utama, berdomisili di Indonesia

1. General

a. Company Establishment and General Information

PT Blue Bird Tbk (the Company) was established on March 29, 2001 based on Notarial Deed No. 11 of Dian Pertiwi, S.H. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. C-00325-HT01.01.TH2001 dated April 26, 2001 and was published in Supplement No. 5155 of State Gazette No. 62, dated August 3, 2001.

The Company's Articles of Association has been amended for several times, most recently by Notarial Deed No. 92 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated August 19, 2020, concerning changes on Articles 3 and some provisions of the Company's Articles of Association. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0063797.AH.01.02 TAHUN 2020 on September 16, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities are in land transportation and transportation through pipelines, warehousing and transportation support activities, head office activities and management consulting, trade, repair and maintenance of cars and motorbikes, trailers and semi trailers motor vehicle industry, non-automobile and non-motorbike retail, and real estate.

Currently, the Company's business activities are in taxi transportations.

The Company started its commercial activity in 2001. The Company is part of Blue Bird Group.

The Company operates in Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Makassar and Bangka Belitung. Currently, the Company's office is located at Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, South Jakarta.

The Company's immediate parent company is PT Pusaka Citra Djokosoetono, which is incorporated and domiciled in Indonesia, and there is no ultimate parent company, as ownership is spread among multiple individuals without a single controlling entity, which is domiciled in Indonesia.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-455/D.04/2014 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Blue Bird Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 376.500.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp6.500 (nilai penuh) per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 4 November 2014.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 110 tanggal 19 Juni 2025, yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Bayu Priawan Djokosoetono
Wakil Komisaris Utama	:	Noni Sri Ayati Purnomo
Komisaris	:	Sri Adriyani Lestari
Komisaris	:	Kresna Priawan Djokosoetono
Komisaris	:	Gunawan Surjo Wibowo
Komisaris Independen	:	Rinaldi Firmansyah
Komisaris Independen	:	Budi Setiyadi
Komisaris Independen	:	Setyo Wasisto
Komisaris Independen	:	Alamanda Shantika

Direksi

Direktur Utama	:	Adrianto Djokosoetono
Wakil Direktur Utama	:	Sigit Priawan Djokosoetono
Direktur	:	Irawaty Salim

Berdasarkan Akta Notaris No. 97 tanggal 22 Juni 2023, yang dibuat dihadapan Muhammad Muazzir, S.H., M.Kn., pengganti dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Bayu Priawan Djokosoetono
Wakil Komisaris Utama	:	Sri Adriyani Lestari
Komisaris	:	Kresna Priawan Djokosoetono
Komisaris	:	Gunawan Surjo Wibowo
Komisaris Independen	:	Rinaldi Firmansyah
Komisaris Independen	:	Budi Setiyadi
Komisaris Independen	:	Setyo Wasisto
Komisaris Independen	:	Alamanda Shantika

1. General (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

On October 29, 2014, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-455/D.04/2014 about Notification of Effectivity Registration of PT Blue Bird Tbk's Public Offering of Shares.

The Company conducted its initial public offering of 376,500,000 shares with par value of Rp100 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp6,500 (full amount) per share effective on November 4, 2014.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Notarial Deed No. 110 dated June 19, 2025, made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the Company's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2025, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Bayu Priawan Djokosoetono
Vice President Commissioner	:	Noni Sri Ayati Purnomo
Commissioner	:	Sri Adriyani Lestari
Commissioner	:	Kresna Priawan Djokosoetono
Commissioner	:	Gunawan Surjo Wibowo
Independent Commissioner	:	Rinaldi Firmansyah
Independent Commissioner	:	Budi Setiyadi
Independent Commissioner	:	Setyo Wasisto
Independent Commissioner	:	Alamanda Shantika

Board of Directors

President Director	:	Adrianto Djokosoetono
Vice President Director	:	Sigit Priawan Djokosoetono
Director	:	Irawaty Salim

Based on Notarial Deed No. 97 dated June 22, 2023, made before Muhammad Muazzir, S.H., M.Kn., substitute of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the Company's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2024, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Bayu Priawan Djokosoetono
Vice President Commissioner	:	Sri Adriyani Lestari
Commissioner	:	Kresna Priawan Djokosoetono
Commissioner	:	Gunawan Surjo Wibowo
Independent Commissioner	:	Rinaldi Firmansyah
Independent Commissioner	:	Budi Setiyadi
Independent Commissioner	:	Setyo Wasisto
Independent Commissioner	:	Alamanda Shantika

1. Umum (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Direksi

Direktur Utama	:	Adrianto Djokosoetono
Wakil Direktur Utama	:	Sigit Priawan Djokosoetono
Direktur	:	Irawaty Salim

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Setyo Wasisto
Anggota	:	Agung Nugroho Soedibyo
Anggota	:	Pradana Ramadhian Gandasubrata

Personil manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan, Kepala Satuan Pengawas Internal, Sekretaris Perusahaan dan Kepala Departemen.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kompensasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan masing-masing sebesar Rp6.545 dan Rp5.655.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kompensasi yang dibayarkan kepada Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp7.509 dan Rp6.953.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki masing-masing sejumlah 3.494 dan 3.149 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Susunan Entitas Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Jurnal Eliminasi/ Total Assets Before Eliminating Entries	
				31 Des. 2025/ Dec. 31, 2025	31 Des. 2024/ Dec. 31, 2024	31 Des. 2025/ Dec. 31, 2025	31 Des. 2024/ Dec. 31, 2024
PT Blue Bird Pusaka (BBP)	Taksi/Taxi	Jakarta, 25 September 2000/ September 25, 2000	2000	99,01%	99,01%	349.356	299.290
PT Silver Bird (SLB)	Taksi/Taxi	Jakarta, 8 Juni 1992/ June 8, 1992	1992	99,01%	99,01%	812.116	610.990
PT Pusaka Nuri Utama (PNU)	Taksi/Taxi	Jakarta, 30 Juli 1997/ July 30, 1997	1997	97,77%	97,77%	213.304	199.179
PT Big Bird Pusaka (BGP)	Bis/Bus	Jakarta, 25 September 2000/ September 25, 2000	2000	99,12%	99,12%	725.897	633.170
PT Lombok Taksi Utama (LTU)	Taksi/Taxi	Lombok, 22 September 1999/ September 22, 1999	2000	99,01%	99,01%	67.739	61.829

1. General (continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Board of Directors

President Director	:	Adrianto Djokosoetono
Vice President Director	:	Sigit Priawan Djokosoetono
Director	:	Irawaty Salim

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Audit Committee

Chairman	:	Setyo Wasisto
Member	:	Agung Nugroho Soedibyo
Member	:	Pradana Ramadhian Gandasubrata

Key management personnel are the Company's Board of Commissioners, Directors, Head of Internal Audit, Corporate Secretary and Head of Departments.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, compensation benefits for the Board of Commissioners of the Company amounted to Rp6,545 and Rp5,655, respectively.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, compensation benefits for the Board of Directors of the Company amounted to Rp7,509 and Rp6,953, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group had a total of 3,494 and 3,149, permanent employees, respectively (unaudited).

d. The Structure of Subsidiaries

The composition of the Company's Subsidiaries are as follows:

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Jurnal Eliminasi/ Total Assets Before Eliminating Entries	
				31 Des. 2025/ Dec. 31, 2025	31 Des. 2024/ Dec. 31, 2024	31 Des. 2025/ Dec. 31, 2025	31 Des. 2024/ Dec. 31, 2024
PT Lintas Buana Taksi (LBT)	Taksi/Taxi	Jakarta, 18 Juni 1994/ June 18, 1994	1994	99,42%	99,42%	491.902	461.579
PT Pusaka Satria Utama (PSU)	2024: Taksi/Taxi 2025: Bisi/Bus	Jakarta, 9 November 2000/ November 9, 2000	2000	99,86%	99,58%	121.110	69.188
PT Morante Jaya (MRT)	Taksi/Taxi	Jakarta, 2 November 1971/ November 2, 1971	1974	99,27%	99,27%	438.447	381.652
PT Cendrawasih Pertiwijaya (CPJ)	Taksi/Taxi	Jakarta, 30 April 1996/ April 30, 1996	1997	99,38%	99,38%	289.744	304.083
PT Prima Sarijati Agung (PSA)	Taksi/Taxi	Jakarta, 12 Oktober 2000/ October 12, 2000	2000	99,03%	99,03%	211.771	212.232
PT Irdawan Multitrans (IMT)	Penyewaan Mobil/Car Rentals	Jakarta, 20 September 1994/ September 20, 1994	2011	99,06%	99,06%	70.000	68.147
PT Central Naga Europindo (CNE)	Taksi/Taxi	Jakarta, 24 Januari 2001/ January 24, 2001	2001	99,72%	99,72%	962.721	857.670
PT Luhur Satria Sejati Kencana (LSK)	Taksi/Taxi	Jakarta, 2 April 1997/ April 2, 1997	2000	99,01%	99,01%	250.454	259.443
PT Pusaka Prima Transport (PPT)	Penyewaan Mobil/Car Rentals	Jakarta, 27 September 2001/ September 27, 2001	2001	99,67%	99,67%	1.654.186	1.387.627
PT Praja Bali Transportasi (PBT)	Taksi/Taxi	Bali, 28 Maret 1994/ March 28, 1994	1994	99,67%	99,67%	250.587	202.882
PT Trans Antar Nusabird (TAN)	Angkutan Antar Jemput/Shuttle	Jakarta, 30 Januari 2019/ January 30, 2019	2019	91,57%	91,57%	398.866	344.255
PT Balai Lelang Caready (CAR)	Lelang/Auction	Jakarta, 24 Januari 2019/ January 24, 2019	2019	51,00%	51,00%	51.172	45.589
PT Layanan Pusaka Prima (LPP)	Alih daya/ Outsourcing	Jakarta, 25 Mei 2021/ May 25, 2021	2021	99,00%	99,00%	21.883	22.445
PT Pusaka Mitra Mobilindo (PMM)	Otomotif/ Automotive	Jakarta, 22 Agustus 2022/ August 22, 2022	2022	99,00%	99,00%	31.846	31.137

PT Pusaka Satria Utama (PSU)

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 26 Agustus 2025 yang dibuat dihadapan Rita Komala Dewi, S.H., M.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui penambahan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor pada PSU.

Sehubungan dengan penambahan modal tersebut, struktur permodalan PSU yang disajikan dalam nilai penuh adalah sebagai berikut:

- i. Modal dasar PSU dari semula sebesar Rp150.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000 yang terdiri dari 6.500 saham seri A dengan nominal Rp1.000.000 per saham dan 4.935.000 saham seri B dengan nominal Rp100.000 per lembar.

PT Pusaka Satria Utama (PSU)

Based on Notarial Deed No. 22 dated August 26, 2025, made before Rita Komala Dewi, S.H., M.H., M.Kn., the shareholders approved the increase in authorized capital and issued and paid-up capital of PSU.

In connection with the capital increase, the capital structure of PSU, presented in full amount, is as follows:

- i. The PSU's authorized capital increased from Rp150,000,000,000 to Rp500,000,000,000, consisting of 6,500 series A shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share and 4,935,000 series B shares with a nominal value of Rp100,000 per share.

1. Umum (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

- ii. Modal ditempatkan dan disetor PSU dari semula sebesar Rp48.854.000.000 menjadi sebesar Rp148.854.000.000 dengan mengeluarkan sebanyak 1.000.000 saham seri B yang akan diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak (Grup) bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2026.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akrual akuntansi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. General (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

- ii. The PSU's issued and fully paid capital increased from Rp48,854,000,000 to Rp148,854,000,000 through the issuance of 1,000,000 series B shares, which were fully subscribed by the Company.

The management of the Company and its Subsidiaries (Group) is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on March 30, 2026.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam satu laporan.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan standar akuntansi keuangan, yaitu Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar, yang berlaku efektif pada 1 Januari 2025, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

The Group elected to present one single consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

b. Changes to The Statements of Financial Accounting Standards

Adopted during 2025

The adoption of the financial accounting standard, Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" related to situations when a currency is not exchangeable, which became effective on January 1, 2025, is relevant to the Group but did not result in any material changes to the amounts reported in the consolidated financial statements.

c. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

c. Current and Non-Current Classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect the amount of returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Grup mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

e. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as an aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identified assets and liabilities assumed (net asset) is recorded as goodwill. In contrary, the Group recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

f. Business Combination for Under Common Control Entities

Business combination of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Setiap selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun "tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang mengalihkan unit usaha sehubungan dengan pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun "tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan setara kas yang meliputi deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya, serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi (NWLR), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (NWPKL).

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

2. Material Accounting Policy Information (continued)

f. Business Combination for Under Common Control Entities (continued)

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as "additional paid-in capital" as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as "additional paid-in capital" as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash and on hand and in banks, and cash equivalents which include time deposits with maturities of three months or less, which are not pledged as collateral, not restricted in use, and readily convertible to cash without significant changes in value.

h. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh Grup.

ii. Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

i. Financial assets at amortized cost (continued)

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets are included in this category.

ii. Financial assets at FVTPL

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at FVTPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

ii. Aset keuangan pada NWLR (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi investasi pada obligasi pemerintah yang dimiliki oleh Grup.

iii. Aset keuangan pada NWPKL

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada NWPKL selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada NWLR.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

ii. Financial assets at FVTPL (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the Group's investment in government bonds are included in this category.

iii. Financial assets at FVOCI

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Equity securities financial assets which are initially measured at FVOCI are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

Financial Liabilities

Financial liabilities of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang bank jangka panjang, liabilitas yang masih harus dibayar, tabungan pengemudi, liabilitas sewa, dan uang jaminan pengemudi yang dimiliki oleh Grup.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group's trade payables, other payables, long-term bank loan, accrued liabilities, drivers' savings, lease liabilities and drivers' security deposits are included in this category.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian (KKE). Dalam melakukan penilaian,

Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL).

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan.

Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi gagal bayar ketika telah menunggak lebih dari 1 (satu) tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau

2. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because the Group's trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date.

The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 (one) year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group.

Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

A Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to one or more recipient parties under a "pass-through" arrangement; or

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai NWPKL, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

On derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Aset keuangan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di NWPKL, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi tetapi dipindahkan ke saldo laba.

iii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

On derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

i. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Biaya awal persediaan termasuk transfer keuntungan dan kerugian kualifikasi lindung nilai arus kas, diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya, sehubungan dengan pembelian bahan baku.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

2. Material Accounting Policy Information (continued)

j. Inventories (continued)

Initial cost of inventories includes the transfer of gains and losses on qualifying cash flow hedges, recognized in other comprehensive income, in respect of the purchases of raw materials.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

l. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

I. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) i memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk Grup.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

m. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

I. Transactions with Related Parties (continued)

- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- (vii) a person identified in (a) i has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

m. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets.

For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Leases (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait.

Aset hak-guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Gedung kantor	2-5
Tanah	2-4

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Leases (continued)

As lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Office buildings
Land

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan gedung kantor yang dimilikinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Leases (continued)

As lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of the lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of other non-current assets in the consolidated statement of financial position.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its office buildings.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai pesewa (lanjutan)

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat atas aset adalah sebagai berikut:

Armada dan peralatannya	4 - 6 tahun/ <i>years</i>
Non armada	
Bangunan, akomodasi, dan pool	10 - 20 tahun/ <i>years</i>
Perbaikan aset yang disewa	3 - 5 tahun/ <i>years</i>
Kendaraan	4 tahun/ <i>years</i>
Peralatan dan perlengkapan	4 - 8 tahun/ <i>years</i>

Penyusutan untuk armada dihitung menggunakan nilai residu 20% - 50% dari harga perolehan. Estimasi nilai residu sebesar 20% - 50% dari harga perolehan merupakan estimasi terbaik manajemen berdasarkan data historis atas laba penjualan armada yang dimiliki oleh Grup, setelah memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan agar armada tersebut dapat dijual, untuk lebih mencerminkan periode pengakuan pendapatan dan biaya yang lebih baik.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Leases (continued)

As lessor (continued)

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

n. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using straight line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Fleet and its equipment
Non fleet
Buildings, accommodation, and pool
Leasehold improvements
Vehicles
Equipment and fixtures

Depreciation of fleets is computed using 20% - 50% residual value of its original acquisition cost. The 20% - 50% estimated residual value of the original acquisition cost is based on management's best estimate of the historical data related to gain on sale of fleet vehicles owned by the Group, after taking into account the costs incurred in order for the vehicle to be ready for sale, to properly reflect the period of recognition of revenues and expenses.

Land is stated at cost and not amortized.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Setelah penerapan PSAK 116, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

n. Property and Equipment (continued)

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights (HGB) incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Property and Equipment" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

Upon adoption of PSAK 116, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, plant and equipment".

Construction In-Progress is stated at cost and presented as part of "Property and Equipment" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate Property and Equipment accounts when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

An item of Property and Equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap unit penghasil kas (UPK) (atau kelompok UPK) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

p. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih bisnis pada tanggal akuisisi. Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat goodwill yang terkait dengan bisnis yang dijual.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash-generating unit (CGU) (or group of CGUs) that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

p. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. The gain or loss on the disposal of the entity includes the carrying amount of goodwill relating to the business sold.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

q. Aset Tidak Lancar yang dikuasai Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual diukur sebesar nilai terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan, dan tidak disusutkan selama diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual ketika jumlah tercatat dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada pemakaian berlanjut. Aset tersebut berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset tersebut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Perpanjangan periode yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu penjualan tidak menghalangi pengklasifikasian aset sebagai dikuasai untuk dijual jika penundaan tersebut disebabkan oleh peristiwa atau keadaan di luar kendali Grup dan Grup tetap berkomitmen dengan rencana penjualan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

q. Non-Current Assets Held for Sale

Non-current assets held for sale are measured at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, and not depreciated while they are classified as held for sale.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. The asset is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset and its sale is highly probable.

An extension of the period required to complete a sale does not preclude an asset from being classified as held for sale if the delay is caused by events or circumstances beyond the Group's control and the Group remains committed to its plan to sell the asset.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the asset is recognized at the date of derecognition.

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

2. Material Accounting Policy Information (continued)

r. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurements, comprising actuarial gains and losses, the effect of changes in the asset ceiling and the return on plan assets (excluding interest), are reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur, in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan jasa kepada pelanggan.

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi diakui berdasarkan jumlah setoran kas dari pengemudi, termasuk pembayaran dengan voucher dan pembayaran tanpa uang tunai.

Pendapatan dari kegiatan operasi non-taksi diakui sebagai berikut:

- Pendapatan dari kegiatan operasi bus, shuttle bus dan penyewaan mobil berdasarkan jumlah jam atau hari diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan sesuai perjanjian atau kontrak.
- Pendapatan dari kegiatan penyewaan mobil berdasarkan kontrak diakui secara proporsional selama masa sewa.
- Pendapatan komisi dari kegiatan lelang diakui pada saat lelang diselesaikan dan Grup menentukan bahwa hasil lelang dapat ditagih.
- Pendapatan sewa gedung perkantoran diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa yang relevan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

r. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

s. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers services to customers.

Revenue from taxi operations is recognized based on total cash remitted by the drivers, including payments using credit vouchers and cashless payment.

Revenue from non-taxi operations are recognized as follows:

- Revenue from bus operations, shuttle bus, and car rental based on number of hours or day are recognized when the service is rendered to the customers based on rate stipulated in the agreements or contracts.
- Revenue from car rental operations based on contract is recognized proportionately over the rent period.
- Revenue from auction commission is recognized when the auction is complete and the Group has determined that the proceeds are collectible.
- Revenue from building rental is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

t. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2025
1 Dolar Amerika Serikat	16.782

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi.

Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

t. Transactions and Balances Denominated in Foreign Currency

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The middle rates of exchanges of Bank Indonesia used are as follows (full amount):

	2024
16.162 United States Dollar 1	

u. Income Tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation.

It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang diperkirakan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

v. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan layanan (segmen usaha), maupun dalam menyediakan layanan dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

u. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

v. Operating Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain services (business segment), or in providing services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

v. Segmen Operasi (lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasilan, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi terkait kewajiban tersebut.

Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

v. Operating Segment (continued)

The amount of each segment item reported is a measurement that reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, proceeds, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segment are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of the consolidation process.

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

When the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in profit or loss net of any reimbursement.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

x. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

y. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

z. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

aa. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

x. Events After Reporting Date

Post year end events that need adjustments and provide additional information about the Company and Subsidiaries' position at the reporting date (*adjusting event*) are reflected in the consolidated financial statements.

Any post year end event that is not an *adjusting event* is disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not *adjusting events*, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as at December 31, 2025 and 2024, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

z. Share Issuance Cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-In Capital" as a component of equity in the consolidated statement of financial position.

aa. Dividend

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2h.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2h.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung KKE piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan, yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan KKE adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai KKE pada piutang usaha dan piutang lain-lain Grup diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 25.

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECL's for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of the customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables and other receivables is disclosed in Notes 5 and 6.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Sisa Aset Tetap

Masa manfaat dan nilai residu setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan nilai residu setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat dan nilai residu aset tetap dapat memengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 2r dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Estimated Useful Lives and Residual Values of Property and Equipment

The useful life and residual value of each item of the Group's Property and Equipment are estimated based on the period over which the assets are expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and residual value of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible however, the future results of operations could be materially affected by changes in amount and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life and residual value of any item of Property and Equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying value of property and equipment. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 10.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 2r and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 18.

Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 15.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar. Meskipun demikian, perubahan yang mendasar pada asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak pada estimasi nilai terpulihkan, sehingga kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan unit penghasil kas meliputi tingkat diskonto, margin laba kotor, dan tingkat pertumbuhan terminal (pertumbuhan nol). Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai (*value in use*) menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan dengan periode proyeksi selama lima tahun.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai goodwill pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (selain Goodwill)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Goodwill Impairment

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

Management believes that the assumptions used in estimating the value in use within the consolidated financial statements are appropriate and reasonable. However, significant changes in these assumptions could impact the estimated recoverable amount, and any resulting impairment loss may have a material impact on the Group's operating results.

The key assumptions used in determining the recoverable amount of the cash-generating unit include the discount rate, gross profit margin, and terminal growth rate (zero growth). The recoverable amount is determined based on the value in use calculation using discounted cash flow projections over a five-year projection period.

Management believes that there is no indication of impairment of goodwill as at December 31, 2025 and 2024.

Impairment of Non-financial Assets (except Goodwill)

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (selain Goodwill) (lanjutan)

masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa, selain aset tetap tertentu yang memiliki indikasi penurunan nilai dan telah diuji penurunan nilainya (Catatan 10), tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset nonkeuangan (selain goodwill) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

4. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

	2025
Kas	5.050
Kas di bank	
Rupiah	
Pihak Ketiga	
PT Bank OCBC NISP Tbk	45.947
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45.352
PT Bank Central Asia Tbk	23.097
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.034
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.539
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.294
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.961
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2.560
PT Bank HSBC Indonesia	2.556
PT Bank Permata Tbk	2.338
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.524
PT Bank UOB Indonesia	1.220
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	489
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	366
Citibank N.A.	288
PT Bank Muamalat Tbk	187
PT Bank MNC Internasional Tbk	99
PT Bank Sahabat Sampoerna	81
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	29
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5
PT Bank Syariah Nasional	3
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (except Goodwill) (continued)

tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that, except for certain property and equipment for which impairment indicators were identified and impairment testing has been performed (Note 10), there were no indications of impairment of non-financial assets (except goodwill) as at December 31, 2025 and 2024.

4. Cash and Cash Equivalents

This account consists of:

	2024
Cash on hand	2.970
Cash in banks	
Rupiah	
Third Parties	
PT Bank OCBC NISP Tbk	33.414
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35.025
PT Bank Central Asia Tbk	19.860
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	20.664
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.222
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.167
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.245
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2.402
PT Bank HSBC Indonesia	2.030
PT Bank Permata Tbk	550
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-
PT Bank UOB Indonesia	239
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	156
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-
Citibank N.A.	277
PT Bank Muamalat Tbk	68
PT Bank MNC International Tbk	32
PT Bank Sahabat Sampoerna	72
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	12
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	103
PT Bank Syariah Nasional	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1

4. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

4. Cash and Cash Equivalents (continued)

	2025	2024	
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
Pihak Ketiga			Third Party
PT Bank OCBC NISP Tbk (2025: AS\$501.806; 2024: AS\$12.006)	8.421	194	PT Bank OCBC NISP Tbk (2025: US\$501,806; 2024: US\$12,006)
Deposito jangka pendek			Short-term time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	296.832	127.214	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	205.577	422.776	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	170.000	74.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk	152.000	89.500	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	147.400	155.900	PT Bank Permata Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	109.000	50.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	50.000	56.000	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	13.000	7.700	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	8.000	9.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
Pihak Ketiga			Third Party
PT Bank OCBC NISP Tbk (2025: AS\$0; 2024: AS\$1.000.000)	-	16.161	PT Bank OCBC NISP Tbk (2025: US\$0; 2024: US\$1,000,000)
Total	1.343.250	1.161.954	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

- Bank dapat ditarik setiap saat
- Deposito jangka pendek yang dijadikan jaminan atas utang bank (catatan 14) dapat dicairkan paling lama 2 hari kerja setelah pengajuan pencairan deposito.
- Tingkat suku bunga kontraktual kas di bank adalah sebagai berikut:

	2025
Rupiah	0% - 3,5%
Dolar AS	0,35%

- Tingkat suku bunga kontraktual deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	2025
Rupiah	3% - 4,75%
Dolar AS	3% - 4,25%

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

As at December 31, 2025 and 2024, other information relating to cash and cash equivalents is as follows:

- Cash in banks can be withdrawn at anytime
- Short-term time deposits pledged as collateral for bank loans (Note 14) can be liquidated within a maximum of 2 business days upon submission of the withdrawal request.
- Contractual interest rates on cash in banks are as follows:

	2024
Rupiah	0% - 4,00%
US Dollar	0,10%

- Contractual interest rates on short-term bank deposits are as follows:

	2024
Rupiah	3% - 6,50%
US Dollar	4,25 - 4,75%

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2025
Rupiah	
Pihak Ketiga	243.846
Dikurangi: Cadangan KKE	(11.142)
Pihak Ketiga - Neto	232.704
Pihak Berelasi (Catatan 24)	6.958
Total	239.662

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	174.595
Jatuh tempo:	
Sampai dengan 30 hari	51.274
31 - 90 hari	12.611
> 90 hari	12.324
Dikurangi: Cadangan KKE	(11.142)
Total	239.662

Mutasi cadangan KKE piutang adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	10.546
Cadangan selama tahun berjalan	596
Saldo akhir tahun	11.142

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan untuk KKE pada piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

6. Piutang Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	2025
Rupiah	
Pihak Ketiga	111.570
Pihak Berelasi (Catatan 24)	3.714
Total	115.284

Manajemen telah menilai dan berpendapat bahwa KKE untuk piutang lain-lain adalah nihil mengingat risiko gagal bayar rendah atau kecil.

5. Trade Receivables

Details of trade receivables by customers are as follows:

	2024
Rupiah	
Third Parties	234.302
Less: Allowance for ECLs	(10.546)
Net - Third Parties	223.756
Related Parties (Note 24)	12.182
Total	235.938

Details of trade receivables by aging are as follows:

	2024
Not yet due	157.935
Due:	
up to 30 days	59.583
31 - 90 days	14.783
> 90 days	14.183
Less: Allowance for ECLs	(10.546)
Total	235.938

Movement of allowance for ECLs on receivables are as follows:

	2024
Balance at beginning of year	10.546
Provision during the year	-
Balance at end of year	10.546

Management believes that the allowance for ECL on trade receivable is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivable.

6. Other Receivables

This account consists of:

	2024
Rupiah	
Third Parties	97.898
Related Parties (Note 24)	6.443
Total	104.341

Management has assessed and is of the opinion that the ECL is nil for the other receivables in view of the risk of default is low or remote.

7. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	2025
Suku cadang	10.809
Seragam	7.754
Bahan bakar dan pelumas	1.513
Mobil	1.199
Lain-lain	288
Total	21.563

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, mendekati nilai realisasi neto-nya.

Tidak terdapat persediaan yang dijamin dan diasuransikan.

7. Inventories

This account consists of:

	2024	
9.055	9.055	Spare parts
9.935	9.935	Uniform
1.463	1.463	Fuel and lubricants
2.476	2.476	Car
253	253	Others
Total	23.182	Total

Management is of the opinion that the carrying amount of inventories as at December 31, 2025 and 2024, approximates its net realizable value.

Inventories are not pledged nor insured.

8. Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual

Armada yang dimiliki oleh Grup, dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp22.182 dan Rp33.301, telah disajikan sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pelepasan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2025
Hasil pelepasan	507.528
Dikurangi: Nilai tercatat	370.358
Laba pelepasan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	137.170

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mencatat uang muka yang diterima (direalisasikan) - neto untuk penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual masing-masing sebesar Rp105 dan (Rp164).

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Grup, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

8. Non-Current Assets Held for Sale

The Group's fleets with carrying value amounting to Rp22,182 and Rp33,301, have been presented as non-current assets held for sale as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Disposals of non-current assets held for sale are as follows:

	2024	
456.431	456.431	Proceeds
364.469	364.469	Less: Carrying value
	91.962	Gain on disposal of non-current assets held for sale

As at December 31, 2025 and 2024, the Group recorded advances received (realized) - net for the sale of non-current assets held for sale amounting to Rp105 and (Rp164), respectively.

Based on the evaluation of the Group's management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of non-current assets held for sale as at December 31, 2025 and 2024.

9. Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup membayar uang muka untuk pembelian aset tetap kepada pihak berelasi (Catatan 24 dan 30). Rincian dari uang muka tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Name of Company	Tipe/ Type	Area (m2) atau Kuantitas/ Area (m2) or Quantity	
		2025	2024
Perusahaan/The Company PT Blue Bird Tbk	Tanah/Land	662	1.102
	Tanah/Land	128	128
	Tanah/Land	23.616	23.616

9. Advance Payments for Property and Equipment

As at December 31, 2025 and 2024, the Group made advances for the purchase of property and equipment to related parties (Notes 24 and 30). Details of such advances are as follows:

Lokasi/ Location	Saldo/Outstanding Balance	
	2025	2024
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan	33.995	53.583
Ciputat, Tangerang Selatan	1.081	1.081
Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur	200	100
Total	35.276	54.764

10. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

10. Property and Equipment

This account consists of:

	2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifica- tions	Penurunan Nilai/ Impairment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Beban Perolehan							Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Armada dan peralatannya							Fleet and its equipment
Armada	5.733.169	1.824.144	14.302	(756.036)	-	6.786.975	Fleet
Peralatan armada	319.881	3.390	38	5.159	-	328.392	Fleet's equipment
Non Armada							Non fleet
Tanah	2.075.939	23.569	-	-	-	2.099.508	Land
Bangunan, akomodasi, dan pool	464.499	31.903	16	4.032	-	500.418	Building, accommodation, and pool
Perbaikan aset yang disewa	5.940	1.249	-	-	-	7.189	Leasehold improvements
Kendaraan	12.801	2.227	196	498	-	15.330	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	128.666	10.781	5.000	410	-	134.857	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	130.544	61.209	-	(146.327)	-	45.426	Construction in-progress
Sub-total	8.871.439	1.958.472	19.552	(892.264)	-	9.918.095	Sub-total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Armada dan peralatannya							Fleet and its equipment
Armada	1.779.049	605.435	5.597	(531.713)	16.621	1.863.795	Fleet
Peralatan armada	300.217	9.940	11	(69)	-	310.077	Fleet's equipment
Non Armada							Non fleet
Bangunan, akomodasi, dan pool	234.057	24.403	6	-	-	258.454	Building, accommodation, and pool
Perbaikan aset yang disewa	3.085	1.247	-	-	-	4.332	Leasehold improvements
Kendaraan	9.041	391	196	397	-	9.633	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	103.701	9.833	4.502	114	-	109.146	Equipment and fixtures
Sub-total	2.429.150	651.249	10.312	(531.271)	16.621	2.555.437	Sub-total
Nilai Tercatat	6.442.289					7.362.658	Carrying Value

10. Aset Tetap (lanjutan)

10. Property and Equipment (continued)

	2024						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifica- tions</i>	Penurunan Nilai/ <i>Impairment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Beban Perolehan							Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Armada dan							Fleet and its equipment
peralatannya							Fleet
Armada	5.157.638	1.348.166	10.085	(762.550)	-	5.733.169	Fleet's equipment
Peralatan armada	312.020	2.260	6	5.607	-	319.881	Non fleet
Non Armada							Land
Tanah	2.073.780	2.159	-	-	-	2.075.939	Building,
Bangunan, akomodasi, dan pool	445.646	15.141	-	3.712	-	464.499	accommodation, and pool
Perbaikan aset yang disewa	2.870	3.070	-	-	-	5.940	Leasehold improvements
Kendaraan	13.754	938	24	(1.867)	-	12.801	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	118.167	13.947	2.921	(527)	-	128.666	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	127.500	115.740	-	(112.696)	-	130.544	Construction in-progress
Sub-total	8.251.375	1.501.421	13.036	(868.321)	-	8.871.439	Sub-total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Armada dan							Fleet and its equipment
peralatannya							Fleet
Armada	1.796.269	494.346	4.879	(512.667)	5.980	1.779.049	Fleet's equipment
Peralatan armada	279.444	20.779	6	-	-	300.217	Non fleet
Non Armada							Building,
Bangunan, akomodasi, dan pool	209.772	24.285	-	-	-	234.057	accommodation, and pool
Perbaikan aset yang disewa	2.296	789	-	-	-	3.085	Leasehold improvements
Kendaraan	9.898	252	24	(1.085)	-	9.041	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	98.286	8.548	2.909	(224)	-	103.701	Equipment and fixtures
Sub-total	2.395.965	548.999	7.818	(513.976)	5.980	2.429.150	Sub-total
Nilai Tercatat	5.855.410					6.442.289	Carrying Value

Hak atas tanah yang dimiliki oleh Grup berupa Hak Guna Bangunan (HGB) akan berakhir antara tahun 2028 dan 2051. Manajemen Grup berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat masa berlakunya berakhir.

Land rights were held under Hak Guna Bangunan (HGB) which will be expires between 2028 and 2051. The Group's management believes that the HGB can be renewed upon expiry.

HGB No. 132 untuk tanah di Kebon Pala, Jakarta Timur, milik CNE, Entitas Anak, telah berakhir dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian perpanjangan HGB tersebut masih dalam proses.

The HGB No. 132 for the land in Kebon Pala, Jakarta Timur, owned by CNE, a Subsidiary, has expired. As of the completion date of the consolidated financial statements, the HGB extension is still in process.

Pada tahun 2024, Grup melakukan peninjauan Kembali atas nilai residu aset tetap. Berdasarkan hasil reviu, Grup merevisi nilai residu atas beberapa jenis armada Listrik dari 40% menjadi 20%. Pada tahun 2025, nilai residu atas seluruh jenis armada listrik menjadi 20%.

In 2024, the Group performed a review on the residual value of property and equipment. Due to the review result, the Group revised the residual value of several types of electric fleets from 40% to 20%. In 2025, the residual value of all types of electric fleets is 20%.

10. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban langsung (Catatan 22)	615.375	515.125	Direct costs (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	35.874	33.874	General and administrative expenses (Note 23)
Total Beban Penyusutan	651.249	548.999	Total Depreciation Expense

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Hasil pelepasan	44	48	Proceeds
Dikurangi : Nilai tercatat	9.240	5.218	Less : Carrying value
Rugi Pelepasan Aset Tetap	(9.196)	(5.170)	Loss on Disposal of Property and Equipment

Pelepasan aset tetap adalah pelepasan aset yang masuk dalam kategori aset tetap dan tidak termasuk pelepasan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual.

Pada tahun 2025 dan 2024, Grup mereklasifikasi armada yang sudah tidak beroperasi dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp359.239 dan Rp352.129, sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, armada yang beroperasi, bangunan dan kendaraan Grup telah diasuransikan terhadap bencana alam, kebakaran, gempa bumi, kerusakan, sabotase dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp6.607.857 dan Rp5.337.937, di mana manajemen berpendapat cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas risiko tersebut.

Armada taksi Grup yang tidak beroperasi dan tidak direklasifikasi sebagai aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp148.076 dan Rp116.282.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak, berupa armada dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14).

10. Property and Equipment (continued)

Depreciation is charged as follows:

	2025	2024	
Direct costs (Note 22)	615.375	515.125	
General and administrative expenses (Note 23)	35.874	33.874	
Total Depreciation Expense	651.249	548.999	

Disposals of property and equipment are as follows:

	2025	2024	
Proceeds	44	48	
Less : Carrying value	9.240	5.218	
Loss on Disposal of Property and Equipment	(9.196)	(5.170)	

Disposal of property and equipment consists of disposals assets classified as property and equipment and exclude disposals of non-current assets held for sale.

In 2025 and 2024, the Group reclassified its non-operating fleet with the carrying value of Rp359,239 and Rp352,129, respectively, as non-current assets held for sale.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group's operating fleet, buildings, and vehicles are insured against various risks such as natural disasters, fire, earthquake, riots, sabotage, and others with the coverage amounted to Rp6,607,857 and Rp5,337,937, respectively. Management believes this coverage amounts are adequate to cover possible losses from such risks.

The Group's taxi fleet that does not operate and not reclassified as non-current assets held for sale as at December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp148,076 and Rp116,282, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company and Subsidiaries' fleets were used as collaterals for bank loans (Note 14).

10. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tahun 2025 dan 2024, Grup melakukan revaluasi atas jumlah terpulihkan armada Listrik dan non Listrik yang digunakan dalam segmen taksi dan rental dengan mengestimasi nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dari armada listrik berdasarkan pada harga pasar terkini dengan umur dan keusangan serupa. Kerugian penurunan nilai sebesar Rp16.621 dan Rp5.980 telah dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan, armada dan peralatan. Informasi aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Estimasi persentase penyelesaian	60-97%	50-89%	Estimated percentage of completion
Estimasi tahun penyelesaian	2026	2025	Estimated completion year

11. Investasi pada Obligasi Pemerintah

Pada bulan September 2025, Grup melakukan pelepasan atas investasi pada obligasi pemerintah dengan nilai tercatat pelepasan sebesar Rp20.039. Selisih antara hasil pelepasan dan nilai tercatat investasi pada tanggal pelepasan sebesar Rp310 (sebelum pajak) diakui sebagai keuntungan atas pelepasan aset keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, rincian obligasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

2024				
	Tingkat Kupon/ Coupon Rates	Tanggal Jatuh/ Maturity Date	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar Laba Rugi/ Fair Value to Profit Loss
<u>Pihak Ketiga</u> FR0095	6,375%	15 Agustus 2028/ August 15, 2028	20.000	19.412
				<u>Third Party</u> FR0095

12. Utang Usaha

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
<u>Rupiah</u> <u>Pihak Ketiga</u>	155.977	292.525	<u>Rupiah</u> <u>Third Parties</u>
Pihak Berelasi (Catatan 24)	3.216	2.764	Related Parties (Note 24)
Total	159.193	295.289	Total

10. Property and Equipment (continued)

In 2025 and 2024, the Group carried out a review of the recoverable amount of its electric and non-electric fleets used in Group's taxi and rental segment by estimating the fair value less cost to sell which is based on the recent market prices of assets with similar age and obsolescence. The impairment loss Rp16,621 and Rp5,980 have been recognized as part of "Other Income (Expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

Construction-in-progress pertains to buildings, fleet and its equipment. Information on the construction-in-progress are as follows:

11. Investment In Government Bonds

In September 2025, the Group disposed of its investment in government bonds with a carrying amount of Rp20,039. The difference between the disposal proceeds and the carrying amount of the investment at the disposal date amounting to Rp310 (before tax) was recognized as a gain on disposal of financial assets in the current year consolidated statement of profit or loss.

As at December 31, 2024, the details of the Company's bonds are as follows:

12. Trade Payables

Details of trade payables by suppliers are as follows:

12. Utang Usaha (lanjutan)

Rincian berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah	158.951	295.151
Dolar AS		
(2025: AS\$14.430;		
2024: AS\$8.527)	242	138
Total	<u>159.193</u>	<u>295.289</u>

12. Trade Payables (continued)

Details by currency are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah		
US Dollar		
(2025: US\$14,430;		
2024: US\$8,527)		
Total		

13. Utang Lain-lain

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak Ketiga	15.211	12.564
Pihak Berelasi (Catatan 24)	430	5.547
Total	<u>15.641</u>	<u>18.111</u>

13. Other Payables

Details of other payables are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Rupiah</u>		
Third Parties		
Related Parties (Note 24)		
Total		

14. Utang Bank

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Rupiah</u>		
Utang Jangka Panjang		
Bagian jangka pendek		
PT Bank OCBC NISP Tbk	367.515	215.153
PT Bank HSBC Indonesia	207.258	82.522
PT Bank Permata Tbk	156.578	107.511
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	40.534	40.534
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	12.495	-
Total bagian jangka pendek	<u>784.380</u>	<u>445.720</u>
Bagian jangka panjang		
PT Bank OCBC NISP Tbk	601.180	354.390
PT Bank HSBC Indonesia	484.641	197.082
PT Bank Permata Tbk	340.803	301.111
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	31.237	-
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	21.562	62.096
Total bagian jangka panjang	<u>1.479.423</u>	<u>914.679</u>
Total utang bank	<u>2.263.803</u>	<u>1.360.399</u>

14. Bank Loans

Details of this account are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Rupiah</u>		
Long Term Loan		
Current portion		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
PT Bank HSBC Indonesia		
PT Bank Permata Tbk		
PT Bank SMBC Indonesia Tbk		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
Total current portion		
Non-current portion		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
PT Bank HSBC Indonesia		
PT Bank Permata Tbk		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
PT Bank SMBC Indonesia Tbk		
Total non-current portion		
Total bank loans		

14. Utang Bank (lanjutan)

14. Bank Loans (continued)

Kreditur/ Creditor	Batas Pinjaman/ Maksimum/ Maximum Credit limit	Tanggal jatuh tempo/ Maturities terms date	Pembayaran untuk tahun/ Repayments for the year		Saldo/Balance	
			2025	2024	2025	2024
<u>Utang Jangka Panjang/ Long Term Loan</u>						
<u>PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP dan PMM)/PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP and PMM)</u>						
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC)						
Loan on certificate 1 (Kredit investasi)/ Loan on certificate 1 (Investment credit)	400.000	Okt 2022 - Feb 2024/ Oct 2022 - Feb 2024	-	52.022	-	-
Loan on certificate 2 (Kredit investasi)/ Loan on certificate 2 (Investment credit)	1.000.000	Agt 2024/ Aug 2024	-	110.950	-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)						
Term Loan 4 (Kredit investasi)/ Term Loan 4 (Investment credit)	1.000.000	Jun 2021 - Okt 2024/ Jun 2021 - Oct 2024	-	3.972	-	-
Term Loan 5 (Kredit investasi)/ Term Loan 5 (Investment credit)	80.000	Jul 2021 - Sep 2026/ Jul 2021 - Sep 2026	6.369	6.369	4.058	10.427
Term Loan 8 (Pengalihan Kredit Investasi)/ Term Loan 8 (The Assignment Investment Credit)	53.816	Agt 2022 - Mar 2024/ Aug 2022 - Mar 2024	-	7.508	-	-
PT Bank HSBC Indonesia						
Term Loan 1 (Kredit Investasi)/ Term Loan 1 (Investment Credit)	350.000	Agt 2023 - Des 2027/ Aug 2023 - Dec 2027	155.649	59.931	691.899	279.604
<u>PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP dan PMM)/ PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP and PMM)</u>						
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)						
Term Loan 7 (Kredit investasi)/ Term Loan 7 (Investment credit)	800.000	Nov 2022 - Des 2027/ Nov 2022 - Dec 2027	198.920	170.488	349.287	541.962
Term Loan 9 (Kredit investasi)/ Term Loan 9 (Investment Credit)	685.000	Apr 2025 - Apr 2027/ Apr 2025 - Apr 2027	32.655	-	505.168	-
Term Loan 9 - Green (Kredit investasi)/ Term Loan 9 - Green (Investment Credit)	115.000	Apr 2025 - Apr 2027 Apr 2025 - Apr 2027	-	-	88.428	-
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC)						
Loan on certificate 3 (Kredit investasi)/ Loan on certificate 3 (Investment credit)	295.000	Mar 2023 - Mar 2027 Mar 2023 - Mar 2027	40.534	39.057	62.096	102.630
PT Bank Permata Tbk (PERMATA)						
Term Loan 1 (Kredit investasi)/ Term Loan 1 (Investment credit)	650.000	Des 2023 - Des 2027/ Dec 2023 - Dec 2027	107.511	21.421	497.381	408.622

14. Utang Bank (lanjutan)

14. Bank Loans (continued)

Kreditur/ Creditor	Batas Pinjaman Maksimum/ Maximum Credit limit	Tanggal jatuh tempo/ Maturities terms date	Pembayaran untuk tahun/ Repayments for the year		Saldo/Balance	
			2025	2024	2025	2024
<u>PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (PPT)/ PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (PPT)</u>						
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (MAYBANK)						
Term Loan 1 (Kredit investasi)/ Term Loan 1 (Investment credit)	80.000	Jun 2025 - Jun 2030/ Jun 2025 - Jun 2030	6.247	-	43.732	-
<u>TAN</u>						
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)						
Kredit investasi 2/ Investment credit 2	55.000	Jul 2025 - Okt 2026/ Jul 2025 - Oct 2026	10.758	13.675	6.395	17.154
<u>PSU</u>						
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)						
Kredit investasi 1/ Investment credit 1	62.000	Des 2025 - Des 2030/ Dec 2025 - Dec 2030	-	-	15.359	-
Total/Total			558.643	485.393	2.263.803	1.360.399
Dikurangi bagian yang akan Jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities					(784.380)	(445.720)
Total bagian jangka panjang/ Long-term portion					1.479.423	914.679

Suku Bunga

Fasilitas pinjaman dikenakan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 4,00% sampai dengan 7,40% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 4,00% sampai dengan 7,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Jaminan

Seluruh fasilitas kredit investasi dari OCBC untuk PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) dijamin dengan:

- Deposito berjangka yang dapat dicairkan paling lama 2 hari setelah pengajuan pencairan deposito tersebut disampaikan kepada OCBC (Catatan 4); dan
- Sejumlah 3.741 dan 1.074 unit armada masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 10).

Fasilitas kredit investasi dari OCBC untuk PSU dijamin dengan:

- Sejumlah 18 unit armada pada tanggal 31 Desember 2025 (Catatan 10).

Interest Rate

The credit facilities bear interest at annual rates ranging from 4.00% to 7.40% for the year ended December 31, 2025 and 4.00% to 7.50% for the year ended December 31, 2024.

Collateral

All investment credit facilities from OCBC for PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) are secured by:

- Time deposit which can be withdrawn no later than 2 days after the application for withdrawal of the deposit is submitted to OCBC (Note 4); and
- A total of 3,741 and 1,074 units of fleets as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 10).

Investment credit facilities from OCBC for PSU is secured by:

- A total of 18 units of fleets as at December 31, 2025 (Note 10).

14. Utang Bank (lanjutan)

Jaminan (lanjutan)

Seluruh fasilitas kredit investasi dari SMBC untuk PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) dijamin dengan:

- Deposito berjangka yang dapat dicairkan paling lama 2 hari setelah pengajuan pencairan deposito tersebut disampaikan kepada SMBC (Catatan 4); dan
- Sejumlah 152 dan 210 unit armada masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 10).

Seluruh fasilitas kredit investasi dari HSBC untuk PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) dijamin dengan:

- Deposito berjangka yang dapat dicairkan paling lama 2 hari setelah pengajuan pencairan deposito tersebut disampaikan kepada HSBC (Catatan 4); dan
- Sejumlah 4.136 dan 1.979 unit armada masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 10).

Seluruh fasilitas kredit investasi dari PERMATA untuk PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) dijamin dengan:

- Deposito berjangka yang dapat dicairkan paling lama 2 hari setelah pengajuan pencairan deposito tersebut disampaikan kepada PERMATA (Catatan 4); dan
- Sejumlah 3.034 dan 2.361 unit armada masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 10).

Seluruh fasilitas kredit investasi dari MAYBANK untuk PT Blue Bird Tbk dan PPT dijamin dengan 256 unit pada tanggal 31 Desember 2025 (Catatan 10).

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

- a. PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali CAR, LPP, dan PMM)

Selama periode perjanjian kredit, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP dan PMM) tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada OCBC, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

14. Bank Loans (continued)

Collateral (continued)

All investment credit facilities from SMBC for PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) are secured by:

- Time deposit which can be withdrawn no later than 2 days after the application for withdrawal of the deposit is submitted to SMBC (Note 4); and
- A total of 152 and 210 units of fleets as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 10).

All investment credit facilities from HSBC for PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) are secured by:

- Time deposit which can be withdrawn no later than 2 days after the application for withdrawal of the deposit is submitted to HSBC (Note 4); and
- A total of 4,136 and 1,979 units of fleets as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 10).

All investment credit facilities from PERMATA for PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) are secured by:

- Time deposit which can be withdrawn no later than 2 days after the application for withdrawal of the deposit is submitted to PERMATA (Note 4); and
- A total of 3,034 and 2,361 units of fleets as at December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 10).

All investment credit facilities from MAYBANK for PT Blue Bird Tbk and PPT are secured by 256 units of fleets as at December 31, 2025 (Note 10).

Covenants and Compliance with Loan Covenants

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

- a. PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except CAR, LPP, and PMM)

During the period of the loan, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except CAR, LPP and PMM) without prior written notification/approval from OCBC, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (lanjutan)

a. PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali CAR, LPP, dan PMM) (lanjutan)

Dengan pemberitahuan tertulis:

- a. Melakukan likuidasi, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/usaha patungan dengan perusahaan lain, kecuali dalam industri yang sama;
- b. Menjual, mengalihkan, menyewakan, meminjamkan harta kekayaan atau sebaliknya dengan jumlah yang material;
- c. Menurunkan modal disetor;
- d. Meminjamkan uang kepada orang atau badan hukum lain kecuali untuk pinjaman yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari; dan
- e. Mengadakan, memberikan atau menyerahkan suatu jaminan atau pembebanan dalam bentuk apapun terhadap harta dan/atau kekayaan.

PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Interest bearing debt to EBITDA, maksimum 3,5 kali; dan
- b. Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1,25 kali.

Pemberitahuan tertulis kepada OCBC telah disampaikan terkait dengan pembagian dividen kas (Catatan 19) dan perolehan pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

b. TAN

Selama periode perjanjian kredit, TAN tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada OCBC, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:

- a. Mengubah susunan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman; dan

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (continued)

a. PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except CAR, LPP, and PMM) (continued)

With written notification:

- a. Conduct liquidation, merger, acquisition, consolidation and/joint venture with other company, except in the same line of industry;
- b. Sell, transfer, rent and lend the Group's assets or vice versa with significant amounts;
- c. Decrease in paid in capital;
- d. Lend money to other person or legal entity except in ordinary business activities; and
- e. Conduct, provide or give a collateral or impose of any kind to property and/or assets.

PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) must maintain the following financial ratios:

- a. Interest bearing debt to EBITDA with a maximum of 3.5 times; and
- b. Debt to service coverage ratio at a minimum of 1.25 times.

Written notification has been submitted to OCBC regarding the distribution of cash dividends (Note 19) and the obtaining of a loan from another bank.

As at December 31, 2025, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) has complied with all of the covenants of the above mentioned.

b. TAN

During the period of the loan, TAN without prior written notification/approval from OCBC, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:

- a. Change the composition of shareholders, Boards of Commissioners and Directors;
- b. Enter into other liabilities and obtain loan; and

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

b. TAN (lanjutan)

Dengan persetujuan tertulis, antara lain:

- a. Mengubah susunan pemegang saham;
- b. Melakukan likuidasi dan membubarkan perusahaan;
- c. Meminjamkan uang kepada orang atau badan hukum lain kecuali untuk pinjaman yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari;
- d. Melakukan/membuat pembayaran dimuka atas pembelian barang, jasa atau pajak atau pembayaran dimuka lainnya kecuali dalam kegiatan usaha sehari-hari;
- e. Menjamin kewajiban orang/pihak lain, kecuali untuk penjaminan terhadap perusahaan yang dimiliki oleh PT Blue Bird Tbk, dengan komposisi kepemilikan minimal sebesar 95%.

TAN harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Interest bearing debt to EBITDA, maksimum 3,5 kali; dan
- b. Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1,25 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2025, TAN telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

c. PSU

Selama periode perjanjian kredit, PSU tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada OCBC, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:

- a. Mengubah susunan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman; dan

Dengan persetujuan tertulis, antara lain:

- a. Mengubah susunan pemegang saham;
- b. Melakukan likuidasi dan membubarkan perusahaan;

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants (continued)

b. TAN (continued)

With written approval, among others:

- a. Change the composition of shareholders;
- b. Conduct liquidation and dissolve the Company;
- c. Lend money to other person or legal entity except in ordinary business activities;
- d. Conduct/make advance payment for purchase of goods, services, taxes or others advance payment except in ordinary business activities;
- e. Guarantee the obligations of other people/parties, except for guarantees for Companies owned by PT Blue Bird Tbk with composition ownership minimum 95%.

TAN must maintain the following financial ratios:

- a. Interest bearing debt to EBITDA, with a maximum of 3.5 times; and
- b. Debt to service coverage ratio, at a minimum of 1.25 times.

As at December 31, 2025, TAN has complied with all of the covenants of the above mentioned long-term loans.

c. PSU

During the period of the loan, PSU without prior written notification/approval from OCBC, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:

- a. Change the composition of shareholders, Boards of Commissioners and Directors;
- b. Enter into other liabilities and obtain loan; and

With written approval, among others:

- a. Change the composition of shareholders;
- b. Conduct liquidation and dissolve the company;

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

c. PSU (lanjutan)

- c. Meminjamkan uang kepada orang atau badan hukum lain kecuali untuk pinjaman yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari;
- d. Melakukan/membuat pembayaran dimuka atas pembelian barang, jasa atau pajak atau pembayaran dimuka lainnya kecuali dalam kegiatan usaha sehari-hari;
- e. Menjamin kewajiban orang/pihak lain, kecuali untuk penjaminan terhadap perusahaan yang dimiliki oleh PT Blue Bird Tbk, dengan komposisi kepemilikan minimal sebesar 95%.

PSU harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Interest bearing debt to EBITDA, maksimum 3,5 kali; dan
- b. Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1,25 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2025, PSU telah memenuhi semua persyaratan pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC)

Selama periode perjanjian kredit, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP dan PMM), tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada SMBC, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:

- a. Mengubah Anggaran Dasar susunan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari bank atau lembaga keuangan;
- c. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan dan restrukturisasi PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM).

Dengan persetujuan tertulis:

- a. Menjual, mengalihkan, atau melepaskan kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, aset-asetnya yang berdampak material terhadap pelaksanaan kewajiban;
- b. Memasang atau mengizinkan adanya atau dipasangnya Hak Jaminan atas aset-asetnya.

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants (continued)

c. PSU (continued)

- c. Lend money to other person or legal entity except in ordinary business activities;
- d. Conduct/make advance payment for purchase of goods, services, taxes or others advance payment except in ordinary business activities;
- e. Guarantee the obligations of other people/parties, except for guarantees for Companies owned by PT Blue Bird Tbk with composition ownership minimum 95%.

PSU must maintain the following financial ratios:

- a. Interest bearing debt to EBITDA, with a maximum of 3.5 times; and
- b. Debt to service coverage ratio, at a minimum of 1.25 times.

As at December 31, 2025, PSU has complied with all of the covenants of the above mentioned long-term loans.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC)

During the period of the loan PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP and PMM), without prior written notification/approval to SMBC, not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:

- a. Change Articles of Association, shareholders, Board of Commissioners and Directors structure;
- b. Obtain loan/new credit from a bank or other financial institution;
- c. Do merger, consolidation, acquisition, and reconstruction of the PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM).

With written approval:

- a. Sell, transfer, or otherwise dispose except to run borrower daily business of any of its assets which has material impact against performance;
- b. Create or allow to exist any Security Interest over any of its assets.

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC) (lanjutan)

PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) juga harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Debt to Service Coverage Ratio, minimal sebesar 1 (satu) kali;
- b. Interest Service Coverage Ratio, minimal sebesar 3 (tiga) kali; dan
- c. Debt to Equity, maksimum sebesar 3 (tiga) kali.

Pemberitahuan tertulis kepada SMBC telah disampaikan terkait dengan pembagian dividen kas (Catatan 19) dan perolehan pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Selama periode perjanjian kredit, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada HSBC, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:

- a. Mengubah susunan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Melakukan atau membayar dividen kepada pemegang saham;

Dengan persetujuan tertulis:

- a. Melakukan likuidasi, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/usaha patungan dengan perusahaan lain;
- b. Membeli, mengambil alih atau menyebabkan timbulnya suatu kewajiban untuk membeli atau mengambil alih suatu atau seluruh aset atau bisnis dari orang, firma atau perusahaan manapun, kecuali dalam rangka kegiatan usaha normalnya yang dilakukan saat ini; dan
- c. Menjual, mengalihkan, menyewakan, meminjamkan harta kekayaan atau sebaliknya dengan jumlah yang material.

PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Current Ratio, minimal sebesar 1 kali;
- b. Adjusted Funded Debt over EBITDA, maksimum 3,5 kali; dan
- c. Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1,25 kali.

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants (continued)

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (SMBC) (continued)

PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) must maintain the following financial ratios:

- a. Debt Service Coverage Ratio, minimum of 1 (one) time;
- b. Interest Service Coverage Ratio, minimum 3 (three) times; and
- c. Debt to Equity, maximum 3 (three) times.

Written notification has been submitted to SMBC regarding the distribution of cash dividends (Note 19) and the obtaining of a loan from another bank.

As at December 31, 2025, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) has complied with all of the covenants of the above mentioned long-term loan.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

During the period of the loan, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) without prior written notification/approval to HSBC, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:

- a. Change the composition of shareholders Boards of Commissioners dan Directors;
- b. Make or pay any dividend, to its shareholders;

With written approval:

- a. Conduct liquidation, merger, acquisition, consolidation and/or joint venture with other company;
- b. Purchase, acquire or incur liability for the purchase or acquisition of any or all of the assets or business of any person, firm, or corporation, other than in the normal course of business as presently conducted; and
- c. Sell, transfer, rent and lend the Group's assets or vice versa with significant amounts

PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) must maintain the following financial ratios:

- a. Current ratio minimum of 1 times;
- b. Adjusted Funded Debt over EBITDA with a maximum of 3.5 times; and
- c. Debt to service coverage ratio at a minimum of 1.25 times.

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (lanjutan)

Pemberitahuan tertulis kepada HSBC telah disampaikan terkait dengan pembagian dividen kas (Catatan 19) dan perolehan pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas,

PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

Selama periode perjanjian kredit, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk TAN, CAR, LPP, dan PMM) tanpa pemberitahuan/persetujuan tertulis kepada PERMATA, tidak diperkenankan melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:

- a. Menerima suatu pinjaman uang atau fasilitas keuangan berupa apapun juga atau fasilitas dari pihak lain
- b. Melakukan perubahan apapun terhadap anggaran dasar.
- c. Melakukan atau membayar dividen kepada pemegang saham.

Dengan persetujuan tertulis:

- a. Meminjam-pakaikan, menyewakan (selain untuk dan terkait kegiatan usaha sehari-hari nasabah), menjaminkan lagi, menjual, mengalihkan atau melepaskan barang jaminan yang dijaminkan pada bank.
- b. Melakukan pembubaran, merger dan konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset atau saham dari perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya.

PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Debt to equity maksimal 3 kali;
- b. Interest bearing debt to EBITDA, maksimum 3,5 kali; dan
- c. Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1.2 kali.

Pemberitahuan tertulis kepada PERMATA telah disampaikan terkait dengan pembagian dividen kas (Catatan 19) dan perolehan pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 31 December 2025, PT Blue Bird Tbk dan Entitas Anak (kecuali untuk CAR, LPP, dan PMM) telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (continued)

Written notification has been submitted to HSBC regarding the distribution of cash dividends (Note 19) and the obtaining of a loan from another bank.

As at December 31, 2025, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) has complied with all of the covenants of the above mentioned.

PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

During the period of the loan, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for TAN, CAR, LPP, and PMM) without prior written notification/approval to PERMATA, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:

- a. Receive a loan of money or any other form of financial facility or leasing facility from another party
- b. Make any changes to the articles of association.
- c. Make or pay any dividend, to its shareholders.

With written approval:

- a. Borrow lease (other than for and related to the daily business activities of the customer), pledge again, sell, transfer or release collateral pledged to the bank.
- b. Conduct dissolution, merger and consolidation with other companies or acquiring a majority of the assets or shares of another company or other forms of business change.

PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, and PMM) must maintain the following financial ratios:

- a. Debt to equity maximum of 3 times;
- b. Interest bearing debt EBITDA minimum of 3,5 times; and
- c. Debt to service coverage ratio at a minimum of 1,2 times.

Written notification has been submitted to PERMATA regarding the distribution of cash dividends (Note 19) and the obtaining of a loan from another bank.

As at December 31, 2025, PT Blue Bird Tbk and Subsidiaries (except for CAR, LPP, dan PMM) has complied with all of the covenants of the above mentioned loan.

14. Utang Bank (lanjutan)

Pembatasan dan Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia (MAYBANK)

Selama periode perjanjian kredit, PT Blue Bird Tbk dan PPT tanpa pemberitahuan/ persetujuan tertulis kepada MAYBANK tidak diperkenankan melakukan, antara lain, sebagai berikut:

Dengan pemberitahuan tertulis:

- Menerima suatu pinjaman uang atau fasilitas keuangan berupa apapun juga atau fasilitas dari pihak lain;
- Melakukan perubahan apapun terhadap anggaran dasar;
- Melakukan atau membayar dividen kepada pemegang saham.

Dengan persetujuan tertulis:

- Meminjam-pakaikan, menyewakan (selain untuk dan terkait kegiatan usaha sehari-hari nasabah), menjaminkan lagi, menjual, mengalihkan atau melepaskan barang jaminan yang dijaminkan pada bank;
- Melakukan pembubaran, merger dan konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset atau saham dari perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya.

PT Blue Bird Tbk dan PPT harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Debt to equity maksimal 3 kali;
- Current rasion, maksimum 1,0 kali; dan
- Debt to service coverage ratio, minimal sebesar 1,25 kali.

Pemberitahuan tertulis kepada MAYBANK telah disampaikan terkait dengan pembagian dividen kas (Catatan 19) dan perolehan pinjaman dari bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025, PT Blue Bird Tbk dan PPT telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas.

15. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka dan Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Pajak Dibayar di Muka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan Pajak Pertambahan Nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, taksiran tagihan pajak penghasilan masing-masing sebesar Rp38.068 dan Rp11.314, yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

14. Bank Loans (continued)

Covenants and Compliance with Loan Covenants (continued)

PT Bank Maybank Indonesia (MAYBANK)

During the period of the loan, PT Blue Bird Tbk and PPT without prior written notification/ approval from MAYBANK, is not allowed to carry out, among others, the following activities:

With written notification:

- Receive a loan of money or any other form of financial facility or leasing facility from another party;
- Make any changes to the articles of association;
- Make or pay any dividend, to its shareholders.

With written approval:

- Borrow lease (other than for and related to the daily business activities of the customer), pledge again, sell, transfer or release collateral pledged to the bank;
- Conduct dissolution, merger and consolidation with other companies or acquiring a majority of the assets or shares of another company or other forms of business change.

PT Blue Bird Tbk and PPT must maintain the following financial ratios:

- Debt to equity maximum of 3 times;
- Current rasion maximum of 1.0 times; and
- Debt to service coverage ratio at a minimum of 1.25 times.

Written notification has been submitted to MAYBANK regarding the distribution of cash dividends (Note 19) and the obtaining of a loan from another bank.

As at December 31, 2025, PT Blue Bird Tbk and PPT has complied with all of the covenants of the above mentioned loan.

15. Taxation

a. Prepaid Taxes and Estimated Claim for Tax Refund

Prepaid tax as at December 31, 2025 and 2024 pertains to Value-added Tax.

As at December 31, 2025 and 2024, estimated claims for tax refund amounted to Rp38,068 and Rp11,314, respectively, which were presented as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position.

15. Perpajakan

b. Utang Pajak

	2025
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2) - Final	1.295
Pasal 21	3.315
Pasal 23	2.943
Pasal 25	7.122
Pasal 29	8.589
Pajak pertambahan nilai	12.827
Total	36.091

c. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	2025
Kini	
Perusahaan	7.090
Entitas anak	134.939
Sub-total	142.029
Tangguhan	
Perusahaan	17.753
Entitas anak	21.521
Sub-total	39.274
Beban Pajak Penghasilan	181.303

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	824.714
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	715.207
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	192.257
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	301.764
Beda waktu:	
Aset tetap	(83.688)
Imbalan kerja karyawan	3.476
Provisi bank	(670)
Cadangan KKE	596
Sub-total	(80.286)

15. Taxation

b. Taxes Payable

	2024
Income taxes:	
Article 4(2) - Final	3.234
Article 21	2.527
Article 23	1.899
Article 25	9.616
Article 29	65.058
Value-added tax	2.884
Total	85.218

c. Income Tax Expense

Income tax expense of the Company and Subsidiaries are as follows:

	2024
Current	
The Company	15.312
Subsidiaries	178.448
Sub-total	193.760
Deferred	
The Company	3.124
Subsidiaries	(33.965)
Sub-total	(30.841)
Income Tax Expense	162.919

The reconciliation between profit before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2024
Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	755.618
Income before income tax expense of Subsidiaries	684.706
Elimination of transactions with Subsidiaries	151.026
Income before income tax expense of the Company	221.938
Temporary differences:	
Property and equipment	(11.783)
Employee benefits	(129)
Bank provision	(509)
Allowance for ECLs	-
Sub-total	(12.421)

15. Perpajakan (lanjutan)

15. Taxation (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

	2025	2024	
Beda tetap:			Permanent differences:
Penghapusan piutang	3.188	9	Bad debts expense
Kesejahteraan karyawan	-	4.423	Employee welfare
Beban pajak	2.636	1.555	Tax expenses
Beban representasi	276	389	Representation expense
Pendapatan dividen	(192.257)	(151.016)	Dividend income
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(6.676)	(8.942)	Interest income subject to final tax
Penghasilan sewa	(1.250)	(1.200)	Rental income
Sub-total	(194.083)	(154.782)	Sub-total
Taksiran laba fiskal	27.395	54.735	Estimated taxable income
Beban pajak kini	6.027	12.042	Current tax expenses
Pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 22, 23, dan 25	9.665	4.231	Prepaid income taxes: Articles 22, 23, and 25
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Tahun berjalan Entitas anak Tahun berjalan Tahun sebelumnya	3.638 25.914 8.516	- 1.185 (12.499)	Estimated Corporate Claim for Tax Refund The Company Current year Subsidiaries Current year Prior year
Total	38.068	(11.314)	Total
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Entitas Anak	- 8.589	7.811 57.247	Estimated Income Tax Payables The Company Subsidiaries
Total	8.589	65.058	Total

Beban pajak kini Perusahaan terdiri dari :

Current tax expense of the Company consists of:

	2025	2024	
Beban pajak untuk tahun berjalan	6.027	12.042	Current tax on profit for the year
Penyesuaian tahun lalu	1.063	3.270	Adjustment in respect of prior years
Total	7.090	15.312	Total

Taksiran laba kena pajak Perusahaan untuk tahun fiskal 2025 dan 2024 yang merupakan hasil rekonsiliasi, seperti yang tercantum dalam tabel diatas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Estimated taxable income of the Company for fiscal years 2025 and 2024 resulting from the reconciliation as shown in the table above provides a basis for filling the Corporate Annual Tax Returns submitted to the Tax Office.

15. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	824.714	755.618
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	715.207	684.706
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	192.257	151.026
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	301.764	221.938
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	66.388	48.826
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	(42.698)	(34.052)
Penyesuaian tahun lalu atas beban pajak kini	1.063	3.270
Penyesuaian pajak tangguhan	90	392
Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	24.843	18.436
Entitas Anak	156.460	144.483
Total Beban Pajak Penghasilan	181.303	162.919

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan konsolidasian komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari liabilitas (aset) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Pajak Tangguhan

	Saldo Awal/ Beginning Balance 2025	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi/ Charged (Credited) to Profit or Loss	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laba Komprehensif Lain/ Charged (Credited) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance 2025
Liabilitas pajak tangguhan:					
Perusahaan					
Aset tetap	48.640	18.411	-	-	67.051
Liabilitas imbalan kerja	(7.861)	(765)	(1.490)	90	(10.026)
Penyisihan atas KKE	(531)	(131)	-	-	(662)
Provisi bank	112	147	-	-	259
Entitas Anak (Kecuali CAR, LPP, PSA, dan PMM)					
Aset tetap	279.532	25.030	-	-	304.562
Liabilitas imbalan kerja	(14.743)	(2.103)	(749)	(498)	(18.093)
Penyisihan atas KKE	(1.792)	-	-	-	(1.792)
Hak guna sewa	(2.224)	(281)	-	-	(2.505)
Liabilitas sewa	2.146	269	-	-	2.415
Provisi bank	372	549	-	-	921
Total	303.651	41.126	(2.239)	(408)	342.130

15. Taxation (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the profit before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense is as follows:

	2025	2024
Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	824.714	755.618
Income before income tax expense of Subsidiaries	715.207	684.706
Elimination of transactions with Subsidiaries	192.257	151.026
Income before income tax expense of the Company	301.764	221.938
Tax calculated based on applicable tax rate	66.388	48.826
Tax effect of the Company's permanent differences	(42.698)	(34.052)
Adjustment in respect of prior year current tax expense	1.063	3.270
Reversal of deferred tax	90	392
Income Tax Expense The Company	24.843	18.436
Subsidiaries	156.460	144.483
Total Income Tax Expense	181.303	162.919

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial consolidated statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax liabilities (assets) are as follows:

d. Deferred Tax

Deferred tax liabilities:

	2025
Company	
Property and equipment	67.051
Employee benefits liability	(10.026)
Allowance for ECL	(662)
Bank provision	259
Subsidiaries (Except for CAR, LPP, PSA, and PMM)	
Property and equipment	304.562
Employee benefits liability	(18.093)
Allowance for ECL	(1.792)
Right of use asset	(2.505)
Lease liabilities	2.415
Bank provision	921
Total	342.130

15. Perpajakan (lanjutan)

15. Taxation (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax (continued)

	Saldo Awal/ Beginning Balance 2025	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi/ Charged (Credited) to Profit or Loss	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laba Komprehensif Lain/ Charged (Credited) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance 2025	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
PSA - Entitas Anak						PSA - Subsidiary
Aset tetap	1.349	(1.806)	-	-	(457)	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(451)	451	-	-	-	Employee benefits liability
Sub-Total	898	(1.355)	-	-	(457)	Sub-total
CAR, LPP dan PMM - Entitas Anak						CAR, LPP and PMM - Subsidiaries
Aset tetap	(468)	(86)	-	-	(554)	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(35)	(24)	(2)	(7)	(68)	Employee benefits liability
Hak guna sewa	(2.063)	(361)	-	-	(2.424)	Right of use aset
Liabilitas sewa	2.042	360	-	-	2.402	Lease liabilities
Rugi fiskal	(458)	29	-	-	(429)	Fiscal loss
Sub-total	(982)	(82)	(2)	(7)	(1.073)	Sub-total
Total	(84)	(1.437)	(2)	(7)	(1.530)	Total
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
Perusahaan						Company
Aset tetap	46.048	2.592	-	-	48.640	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(8.867)	28	978	-	(7.861)	Employee benefits liability
Penyisihan atas KKE	(531)	-	-	-	(531)	Allowance for ECL
Provisi bank	-	112	-	-	112	Bank provision
Rugi fiskal	(391)	-	-	391	-	Tax loss carry forward
Entitas Anak (Kecuali CAR, LPP, dan PMM)						Subsidiaries (Except for CAR, LPP, and PMM)
Aset tetap	314.616	(33.735)	-	-	280.881	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(14.389)	(669)	(136)	-	(15.194)	Employee benefits liability
Penyisihan atas KKE	(1.792)	-	-	-	(1.792)	Allowance for ECL
Hak guna sewa	(1.928)	(296)	-	-	(2.224)	Right of use aset
Liabilitas sewa	1.822	324	-	-	2.146	Lease liabilities
Provisi bank	-	372	-	-	372	Bank provision
Rugi fiskal	(586)	586	-	-	-	Tax loss carry forward
Total	334.002	(30.686)	842	391	304.549	Total
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
CAR, LPP dan PMM - Entitas Anak						CAR, LPP and PMM - Subsidiaries
Aset tetap	(382)	(86)	-	-	(468)	Property and equipment
Liabilitas imbalan kerja	(30)	(5)	-	-	(35)	Employee benefits liability
Hak guna sewa	(1.583)	(480)	-	-	(2.063)	Right of use aset
Liabilitas sewa	1.559	483	-	-	2.042	Lease liabilities
Rugi fiskal	-	(81)	-	(377)	(458)	Fiscal loss
Total	(436)	(169)	-	(377)	(982)	Total

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the fiscal loss has been reported.

Management of the Group is of the opinion that the above deferred tax assets may be utilized against taxable profit in the future.

15. Perpajakan (lanjutan)

e. Administrasi Pajak di Indonesia

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Surat Ketetapan Pajak

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Grup menerima Surat Tagihan Pajak (STP), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Ketetapan Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dengan rincian sebagai berikut:

- BBP dan CPJ menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2023 dengan total sebesar Rp6.587. BBP dan CPJ menyetujui hasil ketetapan pajak tersebut dan menerima pengembalian pajak sebesar Rp4.701 di 2025 dan selisihnya sebesar Rp1.886 dikompensasikan ke sejumlah utang pajak dan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.
- BBD, BBP, CNE, CPJ, CNE, LBT, PNU, CAR, dan PPT telah menerima STP dan SKPB atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan untuk tahun-tahun antara 2016 hingga 2023 sebesar Rp775. Tagihan tersebut telah dilakukan pembayaran dan dibebankan di tahun 2025.
- BBD, BBP, CNE, IMT, LBT, LSK, LTU, PNU, PSA, PSU, PPT, LPP, PMM, dan TAN telah menerima STP and SKPKB atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 ayat 2, dan PPN untuk tahun-tahun antara 2020 hingga 2025 sebesar Rp631 dan telah dilakukan pembayaran dan dibebankan di tahun 2025.
- PSA menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2023 sebesar Rp1.658, sudah dilakukan pembayaran dan dibebankan seluruhnya di tahun 2025. PSA mengajukan keberatan tanggal 22 Juli 2025 dan masih dalam proses hingga akhir tahun 2025.

15. Taxation (continued)

e. Tax Administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Directorate General of Tax (DJP) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

f. Tax Assessment Letter

For the year ended December 31, 2025, the Group received Tax Collection Letter (STP), Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Overpayment Tax Assessment letter (SKPLB) from the Directorate General of Taxes (DJP), with details as follows:

- BBP and CPJ received SKPLB Corporate Income Tax for the tax year 2023 with a total of Rp6,587. BBP and CPJ agreed to the results of the tax assessment and received tax refund amounted to Rp4,701 in 2025 and the remaining balance amounted to Rp1,886 was compensated for tax payable and charged to the current year's profit or loss.
- BBD, BBP, CNE, CPJ, CNE, LBT, PNU, CAR, and PPT received STP and SKPKB for Corporate Income Tax (PPh) for the years between 2016 and 2023 amounted to Rp775. The STP and SKPKB has been paid and charged to expenses in 2025.
- BBD, BBP, CNE, IMT, LBT, LSK, LTU, PNU, PSA, PSU, PPT, LPP, PMM, and TAN have received STP, and SKPKB for Income Tax Art 21, Income Tax Art 23, Income Tax Article 4(2), and VAT for the years between 2020 and 2025 amounted to Rp631 and has been paid and charged to expenses in 2025.
- PSA has been received SKPKB Corporate Income Tax for the tax year 2023 amounted to Rp1,658, SKPKB has been paid and charged to expenses in 2025. PSA submitted an objection on July 22, 2025 and still in process until the end of 2025.

15. Perpajakan (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- PPT melaporkan Pengungkapan Ketidakbenaran Pengisian Surat Pemberitahuan mengenai kompensasi kelebihan PPN karena pembetulan SPT Masa senilai Rp1.199 pada tanggal 20 Juni 2025. Atas Laporan Pengungkapan Ketidakbenaran Pengisian Surat Pemberitahuan tersebut, PPT juga membayarkan sanksi administrasi sebesar Rp388. Atas pokok dan sanksi administrasi tersebut sudah dibayarkan dan dibebankan ditahun 2025.

g. Penelitian Kepatuhan Perpajakan

Berdasarkan uji kepatuhan yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak terhadap Grup melalui Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK), pada tahun 2025 BBD, BBP, CNE, LBT, MRT, PNU, PSA, PSU, PPT, dan TAN menerima SP2DK yang mencakup tahun pajak 2020 hingga 2023. Berdasarkan hasil SP2DK tersebut, terdapat pembayaran atas PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 ayat (2), dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp8.154. Jumlah tersebut telah diselesaikan pembayarannya dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan, masing-masing diakui sebagai bagian dari beban usaha sebesar Rp5.500 serta penyesuaian beban pajak penghasilan badan tahun sebelumnya sebesar Rp2.654, termasuk penyesuaian beban pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp1.063 yang diakui sebagai bagian dari beban pajak kini.

16. Uang Muka Diterima

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan masing-masing sebesar Rp145.965 dan Rp70.688 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

17. Liabilitas yang Masih Harus Dibayar

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Rupiah</u>	
Pihak Ketiga	
Gaji dan tunjangan	91.716
Operasi	60.251
Lain-lain	23.182
Total	175.149

15. Taxation (continued)

f. Tax Assessment Letter (continued)

- PPT submitted Voluntary Tax Disclosure of Incorrect Tax Return regarding the compensation of VAT overpayment arising from the amendment of the Monthly Tax Return amounted to Rp1,199 dated 20 June 2025. Regarding on the Voluntary Disclosure of Incorrect Tax Return, PPT also paid and administrative penalty amounted to Rp388. Both principal and penalty have been fully paid and recognized as expenses in 2025

g. Tax Compliance Review

Based on the compliance review conducted by the Tax Office on the Group through a Request for Explanation of Data and/or Information (SP2DK), in 2025 BBD, BBP, CNE, LBT, MRT, PNU, PSA, PSU, PPT, and TAN received SP2DK covering fiscal years 2020 to 2023. Based on the results of the SP2DK, payments of Corporate Income Tax, Article 21 Income Tax, Article 23 Income Tax, Article 4(2) Final Tax, and Value Added Tax (VAT) amounting to Rp8,154 were made. The amount has been fully settled and recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year, as operating expenses amounting to Rp5,500 and as an adjustment to prior year corporate income tax expense amounting to Rp2,654, including an adjustment to the Company's income tax expense of Rp1,063 recognized as part of current tax expense.

16. Advances Received

This account represents advances received from customers amounting to Rp145,965 and Rp70,688 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

17. Accrued Liabilities

This account consists of:

	2025	2024
<u>Rupiah</u>		
Third Parties		
Salaries and allowances	89.583	50.296
Operational	60.251	17.514
Others	23.182	
Total	175.149	157.393

18. Liabilitas Imbalan Kerja

Program Manfaat Karyawan

Grup telah menyediakan imbalan kerja jangka panjang untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan persyaratan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185 (b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo liabilitas imbalan kerja disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Herman Budi Purwanto, aktuaris independen dalam laporannya masing-masing tertanggal 24 Februari 2026 dan 12 Februari 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, asumsi-asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	58 Tahun/Years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	6,57% (2024: 7,11%)	Discount Rate
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	4%	Estimated Future Salary Increase
Tingkat Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia/Indonesian Mortality Table (TMI-IV)	Mortality Rate
Tingkat Cacat	0,1% dari Tingkat Mortalita/of Mortality Rate	Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	1 - 29 tahun/years old: 10%	Resignation Rate
	30 - 39 tahun/years old: 5%	
	40 - 44 tahun/years old: 3%	
	45 - 49 tahun/years old: 2%	
	50 - 54 tahun/years old: 1%	
	Di atas 55 tahun/Above 55 years old: 0%	

Mutasi liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	104.967	105.842	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	22.070	16.691	Current year employee benefits expense
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(9.086)	(13.740)	Current year employee benefits payments
Rugi (penghasilan) komprehensif lain tahun berjalan	10.167	(3.826)	Current year other comprehensive loss (income)
Saldo akhir tahun	128.118	104.967	Balance at the end of the year

18. Employee Benefits Liability

Employee Benefits Program

The Group has provided long-term employee benefits to its eligible employees in accordance with the requirements of Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja). As at December 31, 2025 and 2024, the balance of the employee benefits liability is presented in the consolidated statements of financial position as "Employee Benefits Liability". The provision for employee service entitlement benefits are estimated by management based on the actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" Method.

The employee benefits liability as at December 31, 2025 and 2024 are calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Herman Budi Purwanto, independent actuary, in its reports dated February 24, 2026 and February 12, 2025, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, actuarial assumptions used in determining employee benefit expense and liability are as follows:

Movement of employee benefits liability in the consolidated statements of financial position is as follows:

18. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Program Manfaat Karyawan (lanjutan)

Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	104.967
Beban jasa kini	15.288
Beban bunga	6.782
Pembayaran manfaat	(9.086)
Perubahan asumsi aktuarial	4.050
Dampak penyesuaian pengalaman	6.117
Saldo akhir tahun	128.118

Rincian beban imbalan kerja tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2025
Beban jasa kini	15.288
Beban bunga	6.782
Total	22.070

Analisis umur liabilitas imbalan kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	1-5 tahun/ years	5-10 tahun/ years	Lebih dari 10 tahun/ More than 10 years	Total/ Total	
Liabilitas imbalan kerja	34.880	67.600	121.945	1.328.159	1.552.584	Employee benefit liability

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Dampak atas Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Employee Benefit Liabilities					
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja/ Present Value of Benefit Obligation	Beban Jasa Kini/ Current Service Cost		
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(10.037)	(1.263)	Discount rate	
	Penurunan/Decrease 1%	11.407	1.476		
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	11.405	1.474	Salary increase rate	
	Penurunan/Decrease 1%	(10.218)	(1.284)		

Manajemen Grup telah mengevaluasi asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

Durasi rata-rata tertimbang dari pembayaran masa depan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 20 tahun (tidak diaudit).

18. Employee Benefits Liability (continued)

Employee Benefits Program (continued)

Changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	104.967	105.842	Balance at the beginning of the year
Beban jasa kini	15.288	10.436	Current service cost
Beban bunga	6.782	6.255	Interest cost
Pembayaran manfaat	(9.086)	(13.740)	Benefits payments
Perubahan asumsi aktuarial	4.050	(1.287)	Change in actuarial assumption
Dampak penyesuaian pengalaman	6.117	(2.539)	Effect of experience adjustment
Saldo akhir tahun	128.118	104.967	Balance at the end of the year

The details of employee benefit expenses for the year are as follows:

	2025	2024	
Beban jasa kini	15.288	10.436	Current service cost
Beban bunga	6.782	6.255	Interest cost
Total	22.070	16.691	Total

The maturity analysis of undiscounted employee benefit liabilities as at December 31, 2025 is as follows (unaudited):

The sensitivity of employee benefits liability to changes in the principal assumptions is as follow (unaudited):

The management of the Group has reviewed the assumptions used and agrees that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Group's liability for its employee benefits.

The weighted average duration of the estimate future payment of the employee benefits obligation as at December 31, 2025 and 2024 is 20 years (unaudited).

19. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, biro administrasi efek adalah sebagai berikut:

19. Share Capital and Additional Paid-in Capital

Share Capital

Details of shareholders based on records maintained by PT Datindo Entrycom, securities administration agency are as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	
PT Pusaka Citra Djokosoetono	709.857.979	28,37%	70.986	PT Pusaka Citra Djokosoetono
Purnomo Prawiro	302.294.300	12,08%	30.229	Purnomo Prawiro
Kresna Priawan Djokosoetono (Komisaris)	155.055.000	6,20%	15.505	Kresna Priawan Djokosoetono (Commissioner)
Sigit Priawan Djokosoetono (Wakil Direktur Utama)	153.451.300	6,13%	15.346	Sigit Priawan Djokosoetono (Vice President Director)
Indra Priawan Djokosoetono	149.176.688	5,96%	14.917	Indra Priawan Djokosoetono
Adrianto Djokosoetono (Direktur Utama)	132.715.816	5,30%	13.272	Adrianto Djokosoetono (President Director)
Noni Sri Ayati Purnomo (Wakil Komisaris Utama)	120.810.000	4,84%	12.081	Noni Sri Ayati Purnomo (Vice President Commissioner)
Sri Adriyani Lestari (Komisaris)	62.560.000	2,50%	6.256	Sri Adriyani Lestari (Commissioner)
PT Purnomo Investama	46.401.800	1,85%	4.640	PT Purnomo Investama
PT Chandra Investama	39.450.000	1,58%	3.945	PT Chandra Investama
Bayu Priawan Djokosoetono (Komisaris Utama)	6.380.182	0,25%	638	Bayu Priawan Djokosoetono (President Commissioner)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	623.946.935	24,94%	62.395	Public (each less than 5% ownership)
Total	2.502.100.000	100,00%	250.210	Total

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	
PT Pusaka Citra Djokosoetono	709.857.979	28,37%	70.986	PT Pusaka Citra Djokosoetono
Purnomo Prawiro	302.294.300	12,08%	30.229	Purnomo Prawiro
Kresna Priawan Djokosoetono (Komisaris)	155.055.000	6,20%	15.505	Kresna Priawan Djokosoetono (Commissioner)
Sigit Priawan Djokosoetono (Wakil Direktur Utama)	153.451.300	6,13%	15.346	Sigit Priawan Djokosoetono (Vice President Director)
Indra Priawan Djokosoetono	149.008.188	5,96%	14.900	Indra Priawan Djokosoetono
Adrianto Djokosoetono (Direktur Utama)	132.715.816	5,30%	13.272	Adrianto Djokosoetono (President Director)
Noni Sri Ayati Purnomo	120.810.000	4,84%	12.081	Noni Sri Ayati Purnomo
Sri Adriyani Lestari (Wakil Komisaris Utama)	62.560.000	2,50%	6.256	Sri Adriyani Lestari (Vice President Commissioner)
PT Purnomo Investama	40.857.500	1,63%	4.086	PT Purnomo Investama
PT Chandra Investama	39.450.000	1,58%	3.945	PT Chandra Investama
Bayu Priawan Djokosoetono (Komisaris Utama)	6.380.182	0,25%	638	Bayu Priawan Djokosoetono (President Commissioner)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	629.659.735	25,16%	62.966	Public (each less than 5% ownership)
Total	2.502.100.000	100,00%	250.210	Total

Dividen

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria., S.H., M.Kn., No. 109, tanggal 19 Juni 2025, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas sebesar Rp300.252 atau Rp120 (nilai penuh) per saham kepada para Pemegang Saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 2 Juli 2025.

Dividends

Based on Notarial Deed No. 109 of Jose Dima Satria., S.H., M.Kn., dated June 19, 2025, the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp300,252 or Rp120 (full amount) per share to Company's Shareholders whose names were registered in the Company's Shareholders Registry dated July 2, 2025.

19. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Dividen (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 64, tanggal 13 Juni 2024, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas sebesar Rp227.691 atau Rp91 (nilai penuh) per saham kepada para Pemegang Saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 27 Juni 2024.

Penentuan Penggunaan Laba Ditahan

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Total cadangan umum yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp54.000.

Tambahan modal disetor merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal saham dari penawaran umum perdana setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas dan jumlah yang direklasifikasi dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" setelah Grup menerapkan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	2.409.600
Biaya emisi efek	(139.242)
Neto	2.270.358
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	242.416
Total	2.512.774

20. Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2025
PT Pusaka Nuri Utama	18.474
PT Trans Antar Nusabird	17.019
PT Balai Lelang Caready	15.889

19. Share Capital and Additional Paid-in Capital (continued)

Dividends (continued)

Based on Notarial Deed No. 64 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated June 13, 2024, the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp227,691 or Rp91 (full amount) per share to Company's Shareholders whose names were registered in the Company's Shareholders Registry dated June 27, 2024.

Appropriation of Retained Earnings

Based on Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995 and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve.

Total general reserve as at December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp54,000.

Additional paid-in capital represents the excess of proceeds over par value from initial public offering share after deducting share issuance costs and the amount reclassified from the "Difference in Value Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account after the Group adopted Statement of PSAK 338, "Business Combinations for Under Common Control Entities".

Detail of additional paid-in capital as at December 31, 2025 and 2024 are as follow:

Excess of the initial public offering share price over par value
Share issuance costs
Net
Difference in value arising from restructuring transactions of entities under common control
Total

20. Non-Controlling Interests

Non-controlling interests in Subsidiaries' net assets are as follows:

	2025	2024	
	18.379	18.379	PT Pusaka Nuri Utama
	15.346	15.346	PT Trans Antar Nusabird
	15.809	15.809	PT Balai Lelang Caready

20. Kepentingan Non-Pengendali (lanjutan)

	2025
PT Big Bird Pusaka	8.691
PT Silver Bird	8.526
PT Blue Bird Pusaka	7.363
PT Luhur Satria Sejati Kencana	7.033
PT Prima Sarijati Agung	6.589
PT Lintas Buana Taksi	4.476
PT Pusaka Prima Transport	4.149
PT Morante Jaya	4.135
PT Central Naga Europindo	3.741
PT Cendrawasih Pertiwijaya	3.606
PT Lombok Taksi Utama	2.882
PT Pusaka Satria Utama	2.127
PT Irdawan Multitrans	1.680
PT Praja Bali Transportasi	1.460
Total	117.840

Mutasi kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	114.261
Pembagian dividen	(3.981)
Laba komprehensif tahun berjalan	7.560
Total	117.840

21. Pendapatan Neto

Akun ini terdiri dari:

	2025
Taksi	3.992.956
Non - Taksi	1.712.350
Total	5.705.306

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto.

22. Beban Langsung

Akun ini terdiri dari:

	2025
Beban operasional	2.871.745
Beban penyusutan (Catatan 10)	615.375
Beban pendukung	403.697
Total	3.890.817

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat beban langsung kepada pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan neto.

20. Non-Controlling Interests (continued)

	2024
PT Big Bird Pusaka	8.507
PT Silver Bird	8.099
PT Blue Bird Pusaka	7.278
PT Luhur Satria Sejati Kencana	7.076
PT Prima Sarijati Agung	6.535
PT Lintas Buana Taksi	4.294
PT Pusaka Prima Transport	3.862
PT Morante Jaya	3.846
PT Central Naga Europindo	3.521
PT Cendrawasih Pertiwijaya	3.649
PT Lombok Taksi Utama	2.880
PT Pusaka Satria Utama	2.124
PT Irdawan Multitrans	1.649
PT Praja Bali Transportasi	1.407
Total	114.261

Movements of non-controlling interest in Subsidiaries' net assets are as follows:

	2024
Beginning balance	111.220
Dividend distribution	(4.442)
Comprehensive income for the year	7.483
Total	114.261

21. Net Revenues

This account consists of:

	2024
Taxi	3.577.987
Non - Taxi	1.461.960
Total	5.039.947

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there are no revenues from individual customers exceeding 10% of total net revenues.

22. Direct Costs

This account consists of:

	2024
Operational expense	2.593.756
Depreciation expense (Note 10)	515.125
Supporting expense	301.567
Total	3.410.448

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there are no direct cost to suppliers exceeding 10% of total net revenues.

23. Beban Usaha

Akun ini terdiri dari:

	2025
Beban Pemasaran	44.829
Beban umum dan administrasi	
Biaya personalia	508.999
Sewa dan pemeliharaan	173.297
Biaya administrasi dan pendukung	107.010
Merek	98.356
Pengembangan teknologi informasi	97.461
Penyusutan (Catatan 10)	35.874
Biaya transaksi	28.363
Kontribusi sosial	13.051
Piutang tak tertagih	3.345
Lain-lain	16.529
Sub-total	1.082.285
Total	1.127.114

23. Operating Expenses

This account consists of:

	2024
Marketing Expenses	33.825
General and administrative expenses	
People cost	453.253
Rent and maintenance	152.156
Administration and supporting fees	95.598
Trademark	89.654
Information technology development	84.749
Depreciation (Note 10)	33.874
Transaction cost	23.806
Social contribution	9.599
Bad Debt	27
Others	18.854
Sub-total	961.570
Total	995.395

24. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi dan Sifat Hubungan

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain:

24. Transactions and Balances with Related Parties and Nature of Relationships

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

	2025	2024	
Piutang Usaha (Catatan 5)			Trade Receivables (Note 5)
PT Golden Bird Metro	3.157	2.744	PT Golden Bird Metro
PT Blue Bird Taxi	1.265	5.136	PT Blue Bird Taxi
PT Golden Bird Bali	1.139	939	PT Golden Bird Bali
PT Pusaka Citra Djokosoetono	1.041	225	PT Pusaka Citra Djokosoetono
PT Pusaka Bumi Transportasi	307	170	PT Pusaka Bumi Transportasi
PT Iron Bird	29	23	PT Iron Bird
PT Iron Bird Transport	14	14	PT Iron Bird Transport
PT Pusaka Niaga Indonesia	4	8	PT Pusaka Niaga Indonesia
PT Big Bird	2	5	PT Big Bird
PT Hermis Consulting	-	2.334	PT Hermis Consulting
PT Lombok Taksi	-	318	PT Lombok Taksi
PT Surabaya Taksi Utama	-	266	PT Surabaya Taksi Utama
Total	6.958	12.182	Total
Persentase terhadap total aset	0,07%	0,14%	Percentage to total assets
Piutang Lain-lain (Catatan 6)			Other Receivables (Note 6)
PT Restu Ibu Pusaka	1.895	1.895	PT Restu Ibu Pusaka
PT Blue Bird Taxi	1.225	3.027	PT Blue Bird Taxi
PT Golden Bird Metro	318	494	PT Golden Bird Metro
PT Golden Bird Bali	116	162	PT Golden Bird Bali
PT Iron Bird	56	57	PT Iron Bird
PT Pusaka Citra Djokosoetono	38	60	PT Pusaka Citra Djokosoetono
PT Pusaka Bumi Mutiara	29	106	PT Pusaka Bumi Mutiara
PT Lombok Taksi	20	59	PT Lombok Taksi
PT Big Bird	17	76	PT Big Bird
PT Surabaya Taksi Utama	-	507	PT Surabaya Taksi Utama
Total	3.714	6.443	Total

24. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi dan Sifat Hubungan (lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain: (lanjutan)

24. Transactions and Balances with Related Parties and Nature of Relationships (continued)

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following: (continued)

	2025	2024	
Persentase terhadap total aset	0,04%	0,08%	Percentage to total assets
Uang Muka Pembelian Aset Tetap			Advance Payments for Property and Equipment
PT Pusaka Bumi Mutiara	31.033	53.130	PT Pusaka Bumi Mutiara
Persentase terhadap total aset	0,32%	0,63%	Percentage to total assets
Utang Usaha (Catatan 12)			Trade Payables (Note 12)
PT Blue Bird Taxi	1.358	1.295	PT Blue Bird Taxi
PT Golden Bird Bali	1.181	450	PT Golden Bird Bali
PT Golden Bird Metro	542	940	PT Golden Bird Metro
PT Pusaka Buana Utama	135	79	PT Pusaka Buana Utama
Total	3.216	2.764	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,10%	0,11%	Percentage to total liabilities
Utang Lain-lain (Catatan 13)			Other Payables (Note 13)
PT Blue Bird Taxi	255	651	PT Blue Bird Taxi
PT Golden Bird Metro	162	355	PT Golden Bird Metro
PT Big Bird	12	243	PT Big Bird
PT Golden Bird Bali	1	8	PT Golden Bird Bali
PT Surabaya Taksi Utama	-	4.271	PT Surabaya Taksi Utama
PT Lombok Taksi	-	19	PT Lombok Taksi
Total	430	5.547	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,01%	0,23%	Percentage to total liabilities
Liabilitas Sewa			Lease Liabilities
PT Pusaka Citra Djokosoetono	4.821	1.050	PT Pusaka Citra Djokosoetono
PT Blue Bird Taxi	2.415	526	PT Blue Bird Taxi
PT Pusaka Bumi Mutiara	2.033	435	PT Pusaka Bumi Mutiara
PT Pusaka Buana Utama	1.300	260	PT Pusaka Buana Utama
Total	10.569	2.271	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,32%	0,09%	Percentage to total liabilities
Beban Sewa			Rental Expenses
PT Pusaka Bumi Mutiara	26.255	26.007	PT Pusaka Bumi Mutiara
PT Pusaka Citra Djokosoetono	23.585	22.669	PT Pusaka Citra Djokosoetono
PT Blue Bird Taxi	20.958	16.731	PT Blue Bird Taxi
PT Golden Bird Bali	15.504	13.853	PT Golden Bird Bali
PT Golden Bird Metro	4.875	4.538	PT Golden Bird Metro
PT Pusaka Buana Utama	320	289	PT Pusaka Buana Utama
Total	91.497	84.087	Total
Persentase terhadap beban sewa	58,85%	63,45%	Percentage to rental expenses

24. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi dan Sifat Hubungan (lanjutan)

Grup memberikan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Komisaris	9.517	8.789	Commissioners
Direksi	29.792	28.492	Directors
Total	<u>39.309</u>	<u>37.281</u>	Total

24. Transactions and Balances with Related Parties and Nature of Relationships (continued)

The Group provided short-term compensation benefits for the Boards of Commissioners and Directors with details as follows:

Sifat hubungan

Nature of relationships

<u>Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan/ Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun dan Transaksi/ Nature of Account and Transaction</u>
Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang saham utama yang juga dari Manajemen, Personil manajemen kunci lainnya dan keluarga/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors, Shareholders that are part of management, Other key management personel and family</i> PT Big Bird (BGB)	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>
PT Blue Bird Taxi (BLB)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>	Piutang usaha, Piutang lain-lain, dan Utang lain-lain/ <i>Trade receivables, Other receivables, and Other payables</i>
PT Golden Bird Bali (GBB)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>	Piutang usaha, Beban sewa, Liabilitas sewa, Piutang lain-lain, Utang usaha dan Utang lain-lain/ <i>Trade receivables, Rental expense, Lease liabilities, Other receivables, Trade payables and Other payables</i>
PT Golden Bird Metro (GBM)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>	Piutang usaha, Piutang lain-lain, Utang usaha, Utang lain-lain, dan Beban sewa/ <i>Trade receivables, Other receivables, Trade payables, Other payables, and Rental expense</i>
PT Hermis Consulting (HC)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>	Piutang usaha, Piutang lain-lain, Utang usaha, Utang lain-lain, Beban Sewa/ <i>Trade receivables, Other receivables, Trade payables, Other payables, Rental expense</i>
PT Iron Bird (IRB)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>	Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>
PT Iron Bird Transport (IBT)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>	Piutang usaha dan Piutang lain-lain/ <i>Trade receivables and Other receivables,</i>
PT Lombok Taksi (LTB)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>	Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>
PT Pusaka Buana Utama (PBU)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>	Piutang usaha, Piutang lain-lain, dan Utang lain-lain/ <i>Trade receivables, Other receivables, and Other payables</i>
PT Pusaka Bumi Mutiara (PBM)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>	Utang usaha, Beban sewa, dan Liabilitas sewa/ <i>Trade payables, Rental expense, and Lease liabilities</i>
		Piutang lain-lain, Uang muka pembelian aset tetap, Beban sewa, dan Liabilitas sewa/ <i>Other receivables, Advance payment for property and equipment, Rental expense, and Lease liabilities</i>

24. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi dan Sifat Hubungan (lanjutan)

Sifat hubungan (lanjutan)

<u>Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan/ Nature of Relationship</u>
PT Pusaka Bumi Transportasi (PBT)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>
PT Pusaka Citra Djokosoetono (PCD)	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>
PT Pusaka Niaga Indonesia (PNI)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>
PT Restu Ibu Pusaka (RIP)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>
PT Surabaya Taksi Utama (STU)	Mempunyai manajemen kunci dan pemegang saham yang sama/ <i>Having same key management and shareholders</i>

24. Transactions and Balances with Related Parties and Nature of Relationships (continued)

Nature of relationships (continued)

<u>Sifat Saldo Akun dan Transaksi/ Nature of Account and Transaction</u>
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>
Piutang usaha, Piutang lain-lain, Utang lain-lain, Beban sewa, dan Liabilitas sewa/ <i>Trade receivables, Other receivables, Other payable, Rental expense, and Lease liabilities</i>
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
Piutang usaha, Piutang lain-lain, dan Utang lain-lain/ <i>Trade receivables, Other receivables, and Other payables</i>

25. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Modal

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup;
- Risiko likuiditas: risiko bahwa Grup tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo;
- Risiko pasar: risiko bahwa perubahan dalam suku bunga dan kurs mata uang asing akan memengaruhi pendapatan Grup atau nilai dari kepemilikan instrumen keuangan.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Aset Keuangan		
<u>Aset lancar</u>		
Kas dan setara kas	1.343.250	1.161.954
Piutang usaha - neto	239.662	235.938
Piutang lain-lain	115.284	104.341
Investasi pada obligasi pemerintah	-	19.412
<u>Aset non-lancar</u>		
Aset tidak lancar lainnya	9.228	13.505
Total	1.707.424	1.535.150

25. Financial Instruments, Risks Management and Capital Management

a. Factors and Policies of Financial Risk Management

In its operation, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: the risk of financial loss to the Group if debtor will not repay all or a portion of a loan or will not repay in a timely manner;
- Liquidity risk: the risk that the Group will not be able to meet its financial obligations as they fall due;
- Market risk: the risk that changes in interest rates and foreign currency rates will affect the Group's income or the value of its holdings of financial instruments.

The following table summarizes the carrying amount of financial assets and liabilities:

Financial Assets
<u>Current assets</u>
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Other receivables
Investment in government bonds
<u>Non-current assets</u>
Other non-current assets

Total

25. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

	2025
Liabilitas Keuangan	
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>	
Utang usaha	159.193
Utang lain-lain	15.641
Liabilitas yang masih harus dibayar	175.149
Liabilitas sewa	2.405
Tabungan pengemudi	10.306
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	784.380
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>	
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.479.423
Liabilitas sewa	8.252
Uang jaminan pengemudi	34.552
Total	2.669.301

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien, pengemudi dan pihak ketiga lain yang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya mereka. Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan kas dan setara kas pada bank terkemuka dengan hasil bunga yang tinggi. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Penilaian kelayakan kredit konsumen dan manajemen penagihan yang tidak tepat akan memicu risiko kredit. Grup menerapkan kebijakan kehati-hatian dalam pemberian kredit kepada konsumen dan mengelola penagihan atas piutang usaha.

Tabel berikut ini menunjukkan informasi mengenai eksposur risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada aset keuangan Grup per tanggal 31 Desember 2025:

	Belum jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Cadangan KKE/ <i>Allowance for ECLs</i>	Total/Total	
Kas dan setara kas	1.343.250	-	-	1.343.250	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	174.595	76.209	(11.142)	239.662	Trade receivables
Piutang lain-lain	115.284	-	-	115.284	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	9.228	-	-	9.228	Other non-current assets
Total	1.642.357	76.209	(11.142)	1.707.424	Total

25. Financial Instruments, Risks Management and Capital Management (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

	2024
Financial Liabilities	
<u>Short-term financial liabilities</u>	
Trade payables	295.289
Other payables	18.111
Accrued liabilities	157.393
Lease liabilities	2.257
Drivers' savings	11.605
Current maturities of long-term bank loans	445.720
<u>Long-term financial liabilities</u>	
Long-term bank loans-net of current maturities	914.679
Lease liabilities	54
Drivers' security deposits	30.672
Total	1.875.780

Credit Risk

Credit risk is a risk where the Group will face a loss which arises from customers, clients, drivers and other third parties who fail to meet its contractual obligation. The Group's credit risks are primarily attributed to their cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables. The Group has a policy to place its cash and cash equivalents on reputable banks with high yield of interest. Currently, there are no significant concentrations of credit risk related to receivables.

Improper assessment on customers credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Group applies prudent credit policies to its customers and manages the collection of trade receivables.

The following table provides information regarding the credit risk exposure based on impairment assesment on the Group's financial assets as at December 31, 2025:

25. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Grup dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila terjadi penghentian operasi dalam waktu yang cukup panjang sehingga tidak dapat menyelesaikan utang jangka panjang yang jatuh tempo.

Grup mengurangi risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas atau setara kas dalam jumlah yang cukup signifikan dan melakukan perencanaan dan pengawasan secara harian agar arus kas dari kegiatan operasi terjamin. Selain itu, Grup selalu memelihara fasilitas yang selalu siap dipakai (*stand-by facility*).

Tabel berikut ini menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan sisa kewajiban kontraktual.

	2025			
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Sampai dengan satu tahun/ <i>Up to a year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	159.193	159.193	-	Trade payables
Utang lain-lain	15.641	15.641	-	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	175.149	175.149	-	Accrued liabilities
Liabilitas sewa	10.657	2.405	8.252	Lease liabilities
Tabungan pengemudi	10.306	10.306	-	Drivers' savings
Utang bank jangka panjang	2.263.803	784.380	1.479.423	Long-term bank loans
Uang jaminan pengemudi	34.552	-	34.552	Drivers' security deposits
Utang jangka panjang lainnya	4.108	-	4.108	Other long-term liabilities
Total	2.673.409	1.147.074	1.526.335	Total

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko Grup terkait nilai tukar mata uang asing terutama dihasilkan dari kas dan setara kas dan utang usaha dalam mata uang asing.

Untuk memitigasi risiko terkait risiko perubahan mata uang asing, Grup melakukan pengawasan arus kas non-Rupiah.

Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang asing secara formal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

25. Financial Instruments, Risks Management and Capital Management (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Liquidity Risk

The Group would be exposed to liquidity risk if there will be prolong cessation of operations that it cannot settle its currently maturing of long-term debts.

The Group reduces liquidity risk by maintaining significantly adequate amount of cash or cash equivalents and by conducting daily plan and monitoring in order to secure cash flows from operating activities. In addition, the Group always maintains facilities that are always ready to be used (*stand-by facility*).

The following table summarizes the maturity profiles of the Group's financial liabilities based on the remaining contractual obligations.

Foreign Currency Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents and trade payables which are denominated in foreign currencies.

To mitigate the Group's exposure to foreign exchange currency risk, non-Rupiah cash flows are monitored.

There is no formal currency hedging activities in place as at December 31, 2025 and 2024.

25. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset dan liabilitas moneter Grup yang berdenominasi dalam mata uang selain Rupiah sebagai berikut:

	Nilai dalam Mata uang asing/ Amounts in Foreign currency (Nilai penuh/ full amount)	Dalam Rupiah pada tanggal pelaporan/ Rupiah equivalent as at reporting date
Aset		
Kas dan setara kas Dolar AS	501.806	8.421
Liabilitas		
Utang usaha Dolar AS	14.430	242
Aset moneter - neto		8.179

Analisis Sensitivitas untuk Risiko Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terapresiasi sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar Rp818, sedangkan jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi sebanyak 10%, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar Rp818, terutama sebagai akibat kerugian/ keuntungan translasi kas dan setara kas dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko tingkat suku bunga terutama menyangkut liabilitas berbunga Grup.

Grup memiliki kebijakan untuk berusaha memperkecil risiko fluktuasi suku bunga dengan cara mendapatkan suku bunga pinjaman yang paling menguntungkan.

Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

25. Financial Instruments, Risks Management and Capital Management (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

As at December 31, 2025, the Group's monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are as follows:

	Nilai dalam Mata uang asing/ Amounts in Foreign currency (Nilai penuh/ full amount)	Dalam Rupiah pada tanggal pelaporan/ Rupiah equivalent as at reporting date
Asset		
Cash and cash equivalents US Dollar	501.806	8.421
Liability		
Trade payables US Dollar	14.430	242
Net monetary assets		8.179

Sensitivity Analysis for Foreign Exchange Risk

As at December 31, 2025, if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, the income before income tax expense for the year then ended would have been Rp818 lower, while if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies depreciated by 10%, the income before income tax expense for the year then ended would have been Rp818 higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents denominated in foreign currency.

Interest Rate Risk

The Group's exposure to interest rate risk relates primarily to their interest-bearing liabilities.

The Group has a policy to minimize interest rate fluctuation risk by obtaining the most favourable borrowing interest rate.

There are no interest rate hedging activities in place as at December 31, 2025 and 2024.

25. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berbunga berdasarkan jangka waktu:

	2025			
	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Total/ <i>Total</i>	
Utang bank jangka panjang	784.380	1.479.423	2.263.803	Long-term bank loans
	2024			
	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Total/ <i>Total</i>	
Utang bank jangka panjang	445.720	914.679	1.360.399	Long-term bank loans

Analisis Sensitivitas untuk Risiko Suku Bunga

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp9.060 terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai buku (berdasarkan nilai nosional) dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, dan tabungan pengemudi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Utang bank jangka panjang merupakan liabilitas yang memiliki suku bunga mengambang yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

Mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan pengemudi adalah hal yang tidak praktis dikarenakan tidak tersedianya jangka waktu yang pasti. Karena saldonya dianggap tidak material, saldo akun tersebut disajikan pada harga perolehan.

25. Financial Instruments, Risks Management and Capital Management (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table analyzes the breakdown of interest-bearing financial liabilities by maturity:

Sensitivity Analysis for Interest Rate Risk

As at December 31, 2025, if the interest rates of the loans have been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, the income before income tax expense for the year then ended would have been Rp9,060 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued liabilities, and drivers' savings in the consolidated financial statements reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature. Long-term bank loans are liabilities with floating interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximates their fair values.

Estimating fair value of drivers' security deposits is not practical because there are no fixed repayment dates. Since the amount is not considered material, the balance is presented at cost.

25. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

c. Manajemen Modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar 0,53 dan 0,41.

25. Financial Instruments, Risks Management and Capital Management (continued)

c. Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholders value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio. The debt to equity ratio as at December 31, 2025 and 2024, is 0.53 and 0.41, respectively.

26. Segmen Operasi

26. Operating Segment

	2025				
	Taksi/ Taxi	Non-Taksi/ Non-Taxi	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO	3.992.956	1.794.772	(82.422)	5.705.306	NET REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2.809.023	1.180.746	(98.952)	3.890.817	DIRECT COSTS
LABA BRUTO	1.183.933	614.026	16.530	1.814.489	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	763.273	367.604	(3.763)	1.127.114	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	420.660	246.422	20.293	687.375	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO	316.558	33.332	(212.551)	137.339	OTHER INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	737.218	279.754	(192.258)	824.714	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	119.528	61.775	-	181.303	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	617.690	217.979	(192.258)	643.411	PROFIT FOR THE YEAR
Informasi lainnya:					Other information:
Aset segmen	7.526.108	3.294.232	(1.168.391)	9.651.949	Segment assets
Liabilitas segmen	2.023.340	1.605.854	(303.481)	3.325.713	Segment liabilities
Penyusutan	341.855	309.394	-	651.249	Depreciation

	2024				
	Taksi/ Taxi	Non-Taksi/ Non-Taxi	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO	3.577.987	1.524.911	(62.951)	5.039.947	NET REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2.535.663	954.510	(79.725)	3.410.448	DIRECT COSTS
LABA BRUTO	1.042.324	570.401	16.774	1.629.499	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	675.465	322.264	(2.334)	995.395	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	366.859	248.137	19.108	634.104	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO	253.560	38.088	(170.134)	121.514	OTHER INCOME - NET

26. Segmen Operasi (lanjutan)

26. Operating Segment (continued)

	2024				
	Taksi/ Taxi	Non-Taksi/ Non-Taxi	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	620.419	286.225	(151.026)	755.618	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	101.501	61.410	8	162.919	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	518.918	224.815	(151.034)	592.699	PROFIT FOR THE YEAR
Informasi lainnya:					Other information:
Aset segmen	7.158.657	2.697.337	(1.415.039)	8.440.955	Segment assets
Liabilitas segmen	1.762.452	1.268.644	(585.129)	2.445.967	Segment liabilities
Penyusutan	326.086	222.913	-	548.999	Depreciation

Kebijakan akuntansi segmen operasi adalah sama sebagaimana dijelaskan pada informasi kebijakan akuntansi material pada Catatan 2v.

The accounting policy of the operating segments is the same with the material accounting policy information in Note 2v.

27. Laba Per Saham

27. Earnings Per Share

a. Perhitungan laba per saham dalam Rupiah adalah sebagai berikut:

a. Earnings per share is calculated in Rupiah as follows:

	2025	2024	
Laba bersih per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	254	234	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity (full amount)

b. Jumlah saham

b. Number of shares outstanding

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares used in calculating basic earnings per share is as follows:

	2025	2024	
Rata-rata tertimbang saham	2.502.100.000	2.502.100.000	Weighted average number of shares

c. Total laba tahun berjalan

c. Total income for the year

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

Total income for the year attributable to the owners of the parent entity is as follows:

	2025	2024	
Total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	635.837	585.195	Total income for the year attributable to the owners of the parent entity

28. Perjanjian-Perjanjian Penting

Perjanjian Kerjasama Layanan Transportasi Bandara

BGP dan PPT mengadakan perjanjian kerjasama transportasi bandara dengan PT Trinusa Travelindo (Traveloka) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Desember 2017. Berdasarkan perjanjian ini, BGP dan PPT setuju untuk menyediakan dan menyelenggarakan jasa pengoperasian, pengelolaan, perusahaan, transportasi dari dan/atau menuju ke bandara dengan nama layanan "Big Bird Shuttle" untuk bus dari BGP dan nama layanan "Golden Bird" dari PPT. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan secara otomatis diperpanjang apabila tidak ada pihak yang memberikan pernyataan tertulis untuk mengakhiri perjanjian. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian tidak terdapat pernyataan tertulis dari masing-masing pihak untuk mengakhiri perjanjian ini.

Perjanjian Kerjasama Penjualan Tiket Shuttle

Pada tanggal 15 Januari 2019, TAN mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Trinusa Travelindo (Traveloka). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyetujui untuk melakukan kesepakatan kerjasama penjualan tiket shuttle melalui aplikasi smartphone dan website. Jangka waktu perjanjian ini 3 tahun dan secara otomatis diperpanjang apabila tidak ada pihak yang memberikan pernyataan tertulis untuk mengakhiri perjanjian. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian tidak terdapat pernyataan tertulis dari masing-masing pihak untuk mengakhiri perjanjian ini.

Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa

Pada tanggal 2 Mei 2016, Grup menandatangani MoU dengan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (AKAB) untuk menjalin kemitraan, dimana AKAB akan menyediakan aplikasi piranti lunaknya untuk produk dan/atau jasa tertentu dari Grup. MoU berlaku efektif pada tanggal penandatanganan sampai dengan dua tahun dari tanggal penandatanganan atau penandatanganan perjanjian definitif yang akan menjabarkan secara lebih rinci hubungan kemitraan yang diatur dalam MoU ini, mana yang lebih dahulu. MoU tersebut telah diubah pada tanggal 1 November 2016. Perubahan ini meliputi, perubahan seluruh penyebutan layanan pada perjanjian tersebut, laporan periodik informasi dan data terkait dengan order dari layanan dan menambahkan logo tersendiri pada layar aplikasi untuk masing-masing jasa layanan.

Pada tanggal 4 Februari 2020, Grup menandatangani perjanjian dengan AKAB yang memperpanjang dan memperluas kolaborasi yang telah berjalan selama ini, dengan melakukan integrasi sistem pemesanan kendaraan dan juga metode pembayaran melalui GoPay. Perjanjian ini berlaku 3 tahun sejak mulainya integrasi tersebut and perjanjian akan diperpanjang secara otomatis.

28. Significant Agreements

Airport Transportation Service Cooperation Agreement

BGP and PPT entered into cooperation agreements airport transportation with PT Trinusa Travelindo (Traveloka) effective on December 1, 2017. Based on this agreement, BGP and PPT agree to provide and operate operational, management, operations, transportation from and/or to the airport under the service name "Big Bird Shuttle" for bus from BGP and under the service name "Golden Bird" from PPT. The agreement is effective for one year and will be automatically renewed unless one of the parties submits a written notice to terminate the agreement. As at the completion date of the consolidated financial statements, there was no formal statement from any party to end this agreement.

Shuttle Ticket Selling Cooperation Agreement

On February 15, 2019, TAN entered into a cooperation agreement with PT Trinusa Travelindo (Traveloka). Based on this agreement, the Company agreed to enter into a cooperation agreement to sell shuttle tickets through the smartphone application and website. The agreement is effective for 3 years and will be automatically renewed unless one of the parties submits a written notice to terminate the agreement. As at the completion date of the consolidated financial statements, there was no formal statement from any party to end this agreement.

Memorandum of Understanding (MoU) with PT Aplikasi Karya Anak Bangsa

On May 2, 2016, Group entered into MoU with PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (AKAB) to partner into an agreement, whereas AKAB allow usage of its software application platform for certain products and/or services of the Group. The MoU will be effective for two years from the signing date or execution of a definitive agreement which will describe the details of the partnership as set out in this MoU, whichever is earlier. The MoU was amended on November 1, 2016. This amendment includes, among others, changes to reference of services to the agreement, periodic information report and data related to service orders and include the logo on the application screen for the respective service.

On February 4, 2020, Group entered into agreements with AKAB that extends and expands the collaboration that has been running, by integrating fleet booking system and payment method through GoPay. This agreement is valid for 3 years starting from the integration and this agreement will be automatically extended.

28. Perjanjian-Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak yang terdiri dari BGP, CAR, CNE, CPJ, LBT, LSK, LTU, PBT, PNU, PPT, PSU, dan SLB mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah yang digunakan sebagai pool armada dan ruang kantor pada berbagai lokasi masing-masing dengan PCD, PBM, GBB, GBM, dan BLB, pihak berelasi. Perjanjian akan berakhir antara tahun 2027-2033. Lokasi objek sewa tanah dapat diubah/dibatalkan sewaktu-waktu dengan mempertimbangkan penggunaan pool taksi oleh penyewa berikut dengan luas tanah yang akan disewa dan uang sewa akan ditentukan lebih lanjut oleh para pihak.

Pada tanggal 31 Maret 2025, PSA dengan BLB, sepakat untuk mengakhiri perjanjian sewa ruang kantor.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, PPT, Entitas Anak menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah dengan BLB, PCD, dan PBU, pihak berelasi. Total luas tanah yang disewa seluas 5.508 meter persegi yang digunakan untuk kebutuhan operasional/kegiatan usaha utama PPT. Perjanjian ini efektif sejak tanggal 1 Juli 2025 dan telah diperpanjang hingga 31 Desember 2032.

Perjanjian Sewa Lahan Parkir

LBT, LSK, PPT, BBD, dan SLB mengadakan beberapa perjanjian sewa lahan parkir atas beberapa bidang tanah dengan GBM, PBM, dan PBU, pihak berelasi. Perjanjian dengan GBM dan PBM berlaku selama 10 tahun yang akan berakhir sampai tahun 2032. Perjanjian dengan PBU berlaku sampai dengan 31 Desember 2017 dan akan diperpanjang secara otomatis apabila tidak ada pemberitahuan atas pengakhiran oleh kedua pihak.

Perjanjian Pemakaian atas Merek

Pada tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian hak kekayaan intelektual non-exclusive dengan PCD, pihak berelasi, sehubungan dengan penggunaan merek dagang "Blue Bird", "Silver Bird", "Golden Bird", "Big Bird", dan "Pusaka" yang dimiliki oleh PCD. Perjanjian tersebut telah diubah, perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 28 Oktober 2013. Jangka waktu penggunaan hak tersebut selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis untuk 10 tahun berikutnya, kecuali dibatalkan atas kesepakatan Para Pihak.

Perusahaan akan membayar biaya lisensi kepada PCD sebesar 2% dari total pendapatan bersih pertahun terhitung sejak tahun ke-10 sejak tanggal perjanjian ini dan akan dibayarkan setiap akhir tahun. Biaya lisensi tersebut dapat ditinjau kembali pada tahun ke-15 sejak tanggal perjanjian. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat pernyataan tertulis dari masing-masing pihak untuk mengakhiri Perjanjian ini.

28. Significant Agreements (continued)

Rental Agreement

The Company and Subsidiaries consisting of BGP, CAR, CNE, CPJ, LBT, LSK, LTU, PBT, PNU, PPT, PSU, and SLB entered into land used as a fleet pool and office space lease agreements at various locations with PCD, PBM, GBB, GBM, and BLB, related parties. The lease agreement will expire between 2027-2033. The location of the leased land object can be changed/canceled at any time by considering the use of taxi pool by the tenant along with the area of land to be leased and the rental fee will be further determined by the parties.

On March 31, 2025, PSA with BLB agreed to terminate the office space lease agreement.

On October 1, 2015, PPT, a Subsidiary, entered into a land lease agreement with BLB, PCD, and PBU, related parties. The total area of the leased land is 5,508 square meters, which is used for the operational needs/main business activities of the PPT. This agreement has been effective since July 1, 2025, and has been extended until December 31, 2032.

Parking Area Lease Agreement

LBT, LSK, PPT, BBD, and SLB entered into several parking lot lease agreements for several land areas with GBM, PBM, and PBU, related parties. The agreement with GBM and PBM is valid for 10 years which will expire until 2032. The agreement with PBU valid until December 31, 2017 and will be extended automatically if there is no notification of termination by both parties.

Trademark Usage Agreement

On July 25, 2013, the Company entered into an intellectual property license with PCD, a related party, in relation to the non-exclusive use of the "Blue Bird", "Silver Bird", "Golden Bird", "Big Bird", and "Pusaka" trademarks owned by PCD. The agreement was amended, the latest amendment was on October 28, 2013. The term of the license is for a period of 10 years, and can be extended automatically for the next 10 years, unless canceled by agreement of the Parties.

The Company will pay a license fee to PCD amounting to 2% of annual net revenue starting from the 10th year after the date of this agreement and will be paid every end of the year. The license fee may only be reassessed starting from the 15th year after the date of this agreement. As at December 31, 2025 there was no formal statement from any party to end this Agreement.

28. Perjanjian-Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama

Pada tahun 2013, BGP melakukan perjanjian dengan PT Restu Ibu Pusaka mengenai, antara lain, pengadaan dan pemasangan rangka, badan dan interior kendaraan bus, peremajaan kendaraan bus dan pemeliharaan unit-unit bus yang bersangkutan termasuk layanan purna jual. Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 28 Agustus 2018 dan diperpanjang secara terus menerus untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

Perjanjian Kerjasama Operasional

Pada tahun 2013, dilakukan perjanjian oleh dan antara Grup dan BLB, GBM, PBM, GBB, PCD, dan PBU yang disebut sebagai Perjanjian Pengelolaan Operasional Taksi Bersama (atau disebut juga Perjanjian Manajemen Operasional Bersama). Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 30 Agustus 2013 dimana disetujui penambahan PT Surabaya Taksi Utama (STU) untuk menjadi pihak dalam perjanjian ini.

Ruang lingkup dan bentuk kerjasama pengelolaan Manajemen Operasional Bersama yang meliputi, antara lain, pengelolaan dan pemakaian pool (termasuk fasilitas-fasilitas di dalamnya), penggunaan pangkalan taksi bersama, penggunaan dan pengoperasian bersama Call Center Blue Bird Group, dan penggunaan fasilitas Customer Service bersama. Perjanjian ini terus berlaku kecuali diakhiri dengan persetujuan tertulis dari para pihak yang berkepentingan.

Pada tanggal 13 November 2013, merujuk kepada Perjanjian Manajemen Operasional Bersama tersebut di atas Grup dan BLB, GBM, PBM, GBB, PCD, PBU, dan STU melakukan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan dan Pemakaian Pool Taksi, Perjanjian Penggunaan dan Pengoperasian Bersama Call Center, Perjanjian Penggunaan dan Pengoperasian Bersama Training Center, Perjanjian Penggunaan dan Pengoperasian Sistem Informasi Teknologi, Perjanjian Penggunaan dan Pengoperasian Bersama Gedung Blue Bird dan Fasilitas (seluruhnya perjanjian tersebut di atas akan disebut "Perjanjian Awal Operasional Bersama"), untuk mengatur lebih rinci dan lebih jelas tentang biaya-biaya yang harus ditanggung bersama oleh para pihak antara lain biaya terhadap pengelolaan dan pemakaian pool taksi bersama, biaya-biaya training center, biaya-biaya pemakaian call center, biaya-biaya sistem informasi dan teknologi (software dan hardware), dan biaya pemakaian gedung Blue Bird Grup dan fasilitasnya.

28. Significant Agreements (continued)

Joint Agreements

In 2013, BGP entered into an agreement with PT Restu Ibu Pusaka in relation to, among others, the manufacture and supply of bus frames, bodies and interiors, restoration and maintenance of bus units including after sales service. The agreement is valid until August 28, 2018 and has been renewed automatically for a period of 5 (five) years.

Joint Operation Agreements

In 2013, an agreement was made by and between the Group and BLB, GBM, PBM, GBB, PCD, and PBU called the Joint Taxi Operation Management Agreement (also called the Joint Operational Management Agreement). The agreement was subsequently amended on August 30, 2013 which approved the addition of PT Surabaya Taksi Utama (STU) to become a party in this agreement.

The scope and form of the Joint Operational Management include, among others, management and usage of pool (including facilities within), joint usage of taxi pools, joint operation and use of Blue Bird Group Call Center, and Customer Service. This agreement is valid until terminated through written consent by either party.

On November 13, 2013, in reference to the above Joint Operational Management Agreement the Group and BLB, GBM, PBM, GBB, PCD, PBU, and STU entered into Joint Management and Usage of Taxi Pool Agreement, Joint Call Center Usage and Operation Agreement, Joint Training Center Usage and Operation Agreement, Information Technology System Usage and Operation Agreement, Joint Blue Bird Building and Facilities Usage and Operation Agreement (collectively those agreements referred to as "Initial Agreement Joint Operations"), setting more detailed and clearer cost allocation between all parties involved, among others, management and usage of taxi pools costs, training center costs, call center usage costs, information technology system costs (software and hardware), and Blue Bird Group building and its facilities usage costs.

28. Perjanjian-Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Operasional

Pada tanggal 30 April 2014, Perjanjian Awal Operasional Bersama di atas disederhanakan dengan adanya pengakhiran Perjanjian Kerjasama Pengelolaan dan Pemakaian Pool Taksi dan Perjanjian Penggunaan dan Pengoperasian Bersama Gedung Blue Bird dan Fasilitas serta dengan adanya kerja sama penyelenggaraan kegiatan bersama, para pihak setuju untuk saling bekerjasama dan membagi biaya dalam penyelenggaraan kegiatan manajemen operasional bersama dalam rangka efisiensi (*joint cost sharing*).

Bentuk kerjasama antara Para Pihak mencakup antara lain namun tidak terbatas pada pengurusan manajemen maupun operasional taksi bersama yang diterapkan pada, antara lain, penggunaan fasilitas call center, training center, customer service, sistem pembayaran, pengelolaan sistem informasi teknologi, perakitan dan spare parts bersama dan biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan pemasaran, tenaga kerja dan lain-lain. Atas perjanjian-perjanjian yang diakhiri tersebut kemudian dibuatkan perjanjian secara terpisah dan tersendiri dengan Perjanjian Sewa Ruang Kantor dan Perjanjian Parkir seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Perjanjian Kerjasama Layanan Transportasi dengan PT Grab Teknologi Indonesia

Pada tanggal 14 Oktober 2024, Grup menandatangani perjanjian kerja sama layanan transportasi dengan PT Grab Teknologi Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, kedua belah pihak menyepakati untuk bekerja sama dalam layanan pemesanan, perjalanan, dan pembayaran layanan transportasi on-demand melalui platform Grab yang terintegrasi ke dalam sistem pemesanan taksi Blue Bird. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan akan diperpanjang secara otomatis selama 1 (satu) tahun apabila hingga 60 hari kerja tidak ada pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak, atau tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT GoTo Gojek Tokopedia

Pada tanggal 11 November 2024, Grup menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("GoTo") untuk menjalin kemitraan terkait penyediaan layanan transportasi. Berdasarkan MoU tersebut, GoTo berkomitmen untuk mendukung peningkatan kapasitas operasional Grup guna mendukung aktivitas usaha Grup. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal penandatanganan dan berlaku selama 4 (empat) tahun.

28. Significant Agreements (continued)

Joint Operation Agreements

On April 30, 2014, the above Initial Agreement Joint Operations (Agreement) simplified by the termination of Joint Management and Usage of Taxi Pool Agreement and Terms of Use Agreement and Joint Blue Bird Building and Facilities and with the implementation of the Joint Operational Management activities, the Parties agree to cooperate and divide the cost of the implementation activities of joint operational management for efficiency (*joint cost sharing*).

Type of cooperative between the Parties include, among others, but not limited to joint manage the management and operational of fleets that applied to, among other, the use of call center facility, training center, customer service, payment systems, management of information systems technology, joint assembly and spare parts and the costs associated with marketing activities, labor and others. In relation with the termination of the aforementioned agreements, a separate agreement will be made with Office Space Rental Agreement and Parking Agreement which stated below.

Transportation Service Cooperation Agreement with PT Grab Teknologi Indonesia

On October 14, 2024, the Group signed a transportation service cooperation agreement with PT Grab Teknologi Indonesia. Based on this agreement, both parties agreed to collaborate in booking, trip, and payment services for on-demand transportation through the Grab platform, which is integrated into the Blue Bird taxi booking system. This agreement is valid for 3 (three) years and will be automatically extended for an additional 1 (one) year unless either party provides written notice at least 60 business days prior to its expiration, or the agreement is otherwise terminated by either party.

Memorandum of Understanding (MoU) with PT GoTo Gojek Tokopedia

On November 11, 2024, the Group entered into a Memorandum of Understanding (MoU) with PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("GoTo") to establish a partnership related to the provision of transportation services. Based on the MoU, GoTo has committed to support the enhancement of the Group's operational capacity in order to support the Group's business activities. This agreement becomes effective from the date of signing and remains valid for a period of 4 (four) years.

28. Perjanjian-Perjanjian Penting (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Layanan Transportasi Umum dengan PT Transportasi Jakarta

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup melalui PSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jasa Layanan Angkutan Umum dengan PT Transportasi Jakarta ("Transjakarta") untuk penyediaan layanan bus sedang, dengan jangka waktu pelaksanaan selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal efektif 17 Mei 2025, yaitu saat bus mulai beroperasi.

29. Komitmen dan Kontinjensi

Perjanjian Kemitraan dengan Pengemudi

Grup mengadakan Perjanjian Kemitraan dengan pengemudi, di mana Grup memberikan izin kepada pengemudi untuk mengoperasikan armada milik Grup. Perjanjian Kemitraan berlaku hingga diakhiri oleh salah satu pihak yang terkait. Berdasarkan perjanjian kerjasama kemitraan tersebut, Pengemudi wajib menyerahkan uang jaminan kepada Grup, di mana uang jaminan tersebut dapat diambil apabila perjanjian kemitraan berakhir dengan masa kemitraan lebih dari satu tahun. Khusus untuk pengemudi taksi reguler dan eksekutif, wajib menyerahkan hasil operasi taksi dan akan menanggung ganti rugi atas setiap kerugian yang disebabkan.

Litigasi

Pada tanggal 6 November 2025, Roma Purba ("Penggugat"), pihak ketiga, mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum melalui Pengadilan Negeri Bale Bandung dengan nomor registrasi perkara: 368/Pdt.G/Ecourt/2025/PN.Bib terhadap Perusahaan.

Latar belakang dan pokok permasalahan dari gugatan ini adalah Penggugat menyatakan bahwa Perusahaan melakukan perbuatan melawan hukum dalam penguasaan dan kepemilikan sebagian tanah obyek sengketa yang berlokasi di Jl. Jend. H. Amir Machmud No. 89, Cibeureum, Cimahi.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses persidangan telah sampai tahap pembuktian dari Tergugat, setelah mediasi dinyatakan gagal (deadlock) di tanggal 12 Januari 2026 dan jawab-jawab selesai di tanggal 18 Februari 2026.

Berdasarkan evaluasi manajemen dan penasihat hukum eksternal, hasil akhir dari perkara tersebut belum dapat dipastikan dan dampak keuangan yang mungkin timbul belum dapat diestimasi secara andal, mengingat proses persidangan masih berlangsung dan belum terdapat putusan atas perkara tersebut.

28. Significant Agreements (continued)

Public Transportation Service Cooperation Agreement with PT Transportasi Jakarta

On December 31, 2024, the Group through PSU, a Subsidiary, signed a Public Transportation Service Cooperation Agreement with PT Transportasi Jakarta ("Transjakarta") for the provision of medium bus services, with a term of 7 (seven) years from the effective date of May 17, 2025, when the buses commenced operations.

29. Commitment and Contingencies

Partnership Agreement with Drivers

The Group entered into a partnership operation agreement with drivers which authorized the drivers to operate the Group's fleet. The agreement is valid until terminated by either party. Based on the agreement, the drivers are obliged to pay security deposits to the Group, which can be withdrawn if the partnership agreement ends after a year. For regular and executive taxi drivers, they are obliged to deposit income from operation and will bear the compensation for any loss caused by them.

Litigation

On November 6, 2025, Roma Purba ("Plaintiff"), a third party, filed an unlawful act lawsuit with the Bale Bandung District Court, registered under Case No. 368/Pdt.G/Ecourt/2025/PN.Bib, against the Company.

The background and main issue of this lawsuit is that the Plaintiff alleges that the Company committed an unlawful act in relation to the control and ownership of a portion of the disputed land located at Jl. Jend. H. Amir Machmud No. 89, Cibeureum, Cimahi.

As of the date of the consolidated financial statements, the court proceedings has reached the evidentiary stage of the Defendant after mediation was declared unsuccessful (deadlock) on January 12, 2026, and the exchange of pleadings between the parties was completed on February 18, 2026.

Based on management's evaluation and external legal counsel, the outcome of the case cannot yet be determined and the potential financial impact cannot be reliably estimated, as the court proceedings are still ongoing and no court decision has been issued in respect of the case.

30. Informasi Tambahan untuk Laporan Arus Kas

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup melakukan transaksi investasi yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMENGARUHI KAS	
Penambahan aset tetap dari reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	19.487
Saldo utang usaha yang merupakan penambahan aset tetap	65.709

b. Rekonsiliasi liabilitas neto

	<u>1 Januari 2025/ January 1, 2025</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>
Utang bank jangka panjang	1.360.399	903.404
Liabilitas sewa	2.311	(6.787)
	<u>1.362.710</u>	<u>896.617</u>
	<u>1 Januari 2024/ January 1, 2024</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>
Utang bank jangka panjang	1.016.420	343.979
Liabilitas sewa	5.336	(11.820)
	<u>1.021.756</u>	<u>332.159</u>

30. Supplementary Information for Cash flows

a. Significant non-cash investing activities

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the Group had investing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the consolidated statements of cash flows as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
NON-CASH INVESTING ACTIVITIES		
Additions of property and equipment through reclassification of advance payments of property and equipment	3.367	3.367
Outstanding trade payables for additional of property and equipment	62.342	69.342

b. Net liabilities reconciliation

	<u>1 Januari 2025/ January 1, 2025</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Transaksi non-kas/ Non-cash transactions</u>	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	
Utang bank jangka panjang	1.360.399	903.404	-	2.263.803	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	2.311	(6.787)	15.133	10.657	Lease Liabilities
	<u>1.362.710</u>	<u>896.617</u>	<u>15.133</u>	<u>2.274.460</u>	
	<u>1 Januari 2024/ January 1, 2024</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Transaksi non-kas/ Non-cash transactions</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Utang bank jangka panjang	1.016.420	343.979	-	1.360.399	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	5.336	(11.820)	8.795	2.311	Lease Liabilities
	<u>1.021.756</u>	<u>332.159</u>	<u>8.795</u>	<u>1.362.710</u>	

31. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Standar baru dan amendemen standar akuntansi yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- PSAK 338 (Revisi 2025), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

Revisi PSAK 338 ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest) dan pelepasan di ekuitas (disposal in equity) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis dalam kondisi tidak praktis.

31. Changes to The Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards

New standard and amendments to financial accounting standard that have been issued that are mandatory for fiscal year beginning or after:

January 1, 2026

- PSAK 338 (Revised 2025), "Business Combinations of Entities Under Common Control"

This revision of PSAK 338 covers the scope and application of the pooling of interests and disposal in equity methods as accounting concepts used in PSAK 338. The main changes in this revision comprise the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as additional definitions on transfered businesses, transferee entities, and transferor entities. This revision also includes references for measuring transfered businesses and the presentation of pre-combination business information when impracticable.

31. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

PSAK 119 adalah standar akuntansi sukarela yang didesain untuk mengurangi persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam PSAK lainnya.

Standar ini ditujukan untuk entitas anak yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yang entitas induknya menyusun laporan keuangan konsolidasi yang tersedia secara publik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), atau standar akuntansi IFRS lainnya. Anak perusahaan tersebut akan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam SAK, IFRS, atau standar akuntansi IFRS lainnya, tetapi dapat mengganti persyaratan pengungkapan dalam standar tersebut dengan persyaratan pengungkapan yang dikurangi. PSAK 119 berlaku untuk anak perusahaan yang memenuhi syarat dan memilih untuk mengadopsi standar ini dalam laporan keuangan konsolidasian, tersendiri, atau individual.

Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mempelajari dampak dari amandemen-amandemen tersebut di atas dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

31. Changes to The Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (continued)

January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"

PSAK 119 is a voluntary accounting standard designed to reduce disclosure requirements stipulated in other PSAKs.

It is intended for subsidiaries without public accountability where the parent entity prepares consolidated financial statements that are publicly available and comply with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), or other IFRS Accounting Standards. These subsidiaries will continue to apply the recognition, measurement and presentation requirements in SAK, IFRS, or other IFRS Accounting Standards, but they can replace the disclosure requirements in those standards with reduced disclosure requirements. PSAK 119 applies to eligible subsidiaries that elect to adopt the standard in their consolidated, separate, or individual financial statements.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still assessed the impact of the above amendments and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

32. Informasi Keuangan Tambahan

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Blue Bird Tbk (“Perusahaan”), entitas induk saja, pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak menggunakan metode biaya perolehan.

Informasi keuangan terlampir Perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai “Informasi Keuangan Perusahaan”), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan.

Informasi Keuangan Perusahaan ini adalah tanggung jawab manajemen dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 227, “Laporan Keuangan Tersendiri”.

PSAK 227 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto investee.

PSAK 227 memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan entitas induk saja pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2025.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

32. Supplementary Financial Information

Basis of preparation of the separate financial statements of the Company

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Blue Bird Tbk (the “Company”), parent entity only, as at and for the year ended December 31, 2025, which presents the Company’s investment in subsidiaries using cost method.

The accompanying financial information of the Company, which comprises the statements of financial position as at December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the “Company Financial Information”), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis.

The Company Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK 227, “Separate Financial Statements”.

PSAK 227 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

PSAK 227 allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in separate financial statements. The Company implemented cost method in the financial statements of the parent entity only as at and for the year ended December 31, 2025.

Accounting policies adopted in the preparation of the Company’s separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

33. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Fasilitas Pinjaman Bank

Pada tanggal 11 Maret 2026, Grup menandatangani perjanjian fasilitas kredit investasi dengan HSBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp240.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai perolehan armada.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, Grup belum melakukan penarikan atas fasilitas tersebut.

33. Events after the Reporting Period

Bank Loan Facility

On March 11, 2026, the Group entered into an investment credit facility agreement with HSBC, with a maximum facility amount of Rp240,000,000,000, intended to finance the acquisition of fleet assets.

As of the date of authorization of these financial statements, the Group has not made any drawdowns under this facility.

**PT BLUE BIRD TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BLUE BIRD TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Financial Position
December 31, 2025
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2025	2024	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	127.665	323.984	Cash and cash equivalents
Piutang usaha -			Trade receivables -
Pihak ketiga - neto	94.297	96.457	Third parties - net
Pihak berelasi	70.621	43.308	Related parties
Piutang lain-lain -			Other receivables -
Pihak ketiga	34.926	27.883	Third parties
Pihak berelasi	18.491	102.676	Related parties
Persediaan	7.085	8.147	Inventories
Uang muka pembayaran	10.335	9.393	Advance payments
Pajak dibayar dimuka	73.792	34.861	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	10.304	16.348	Prepaid expenses
Investasi pada obligasi pemerintah	-	19.412	Investment in government bonds
Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	3.070	5.047	Non-current assets held for sale
TOTAL ASET LANCAR	450.586	687.516	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan penurunan nilai sebesar Rp552.124 pada tanggal 31 Desember 2025 dan Rp479.579 pada tanggal 31 Desember 2024	1.979.498	1.709.624	Property and Equipment - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp552,124 as at December 31, 2025 and of Rp479,579 as at December 31, 2024
Penyertaan pada entitas anak	864.507	829.507	Investment in subsidiaries
Uang muka pembelian aset tetap	35.276	54.764	Advance payments for property and equipment
Piutang dari pihak berelasi	35.945	85.622	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	41.427	36.574	Other non-current asset
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.956.653	2.716.091	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	3.407.239	3.403.607	TOTAL ASSETS

**PT BLUE BIRD TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BLUE BIRD TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Financial Position (continued)
December 31, 2025
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha -			Trade payables -
Pihak ketiga	32.387	80.891	Third parties
Pihak berelasi	29.510	171.201	Related parties
Utang lain-lain -			Other payables -
Pihak ketiga	9.117	8.267	Third parties
Pihak berelasi	12.263	23.105	Related parties
Utang pajak	2.715	9.747	Taxes payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	71.375	56.719	Accrued liabilities
Tabungan pengemudi	3.009	2.592	Drivers' savings
Uang muka diterima	11.777	8.018	Advances received
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	156.922	83.494	Current maturities of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	329.075	444.034	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	56.624	40.361	Deferred tax liabilities - net
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	296.394	178.266	Long-term bank loans - net of current maturities
Uang jaminan pengemudi	10.688	7.713	Drivers' security deposits
Liabilitas imbalan kerja	45.568	35.730	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	409.274	262.070	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	738.349	706.104	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham -			Share capital -
Rp100 (nilai penuh) per saham			Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.502.100.000 saham	250.210	250.210	Issued and fully paid - 2,502,100,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2.270.358	2.270.358	Additional paid-in capital - net
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	54.000	54.000	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	94.322	122.935	Retained earnings - unappropriated
TOTAL EKUITAS	2.668.890	2.697.503	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.407.239	3.403.607	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT BLUE BIRD TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BLUE BIRD TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Profit or Loss
And other Comprehensive Income
For The Year Ended December 31, 2025
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2025	2024	
PENDAPATAN NETO	1.541.888	1.194.452	NET REVENUE
BEBAN LANGSUNG	1.124.100	865.788	DIRECT COSTS
LABA BRUTO	417.788	328.664	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	372.249	315.308	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	45.539	13.356	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan dividen	192.257	151.016	Dividend income
Pendapatan bunga	10.661	16.539	Interest income
Laba penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	20.219	8.737	Gain on sale of non-current assets held for sale
Denda dan klaim	7.786	5.441	Penalties and claims
Beban keuangan	(19.342)	(12.164)	Finance charges
Rugi pelepasan aset tetap	(1.341)	(508)	Loss on disposal of property and equipment
Pendapatan lain-lain - neto	45.985	39.521	Other income - net
PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO	256.225	208.582	OTHER INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	301.764	221.938	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE
Kini	7.090	15.312	Current
Tangguhan	17.753	3.124	Deferred
Beban pajak penghasilan	24.843	18.436	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	276.921	203.502	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(6.772)	4.445	Remeasurement of employee benefit liability
Pajak penghasilan terkait	1.490	(978)	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(5.282)	3.467	Other comprehensive income (loss)
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	271.639	206.969	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

**PT BLUE BIRD TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BLUE BIRD TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Changes in Equity
For The Year Ended December 31, 2025
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Modal Saham <i>Share Capital</i>	Tambahkan Modal Disetor -Neto/ <i>Additional Paid in Capital-net</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Total/ <i>Total</i>
			Telah Ditentukan Penggunaanya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaanya/ <i>Unappropriated</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024/ <i>Balance as at December 31, 2024</i>	250.210	2.270.358	54.000	143.657	2.718.225
Pembagian dividen kas/ <i>Distribution of cash dividends</i>	-	-	-	(227.691)	(227.691)
Laba tahun berjalan/ <i>Profit for the year</i>	-	-	-	203.502	203.502
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ <i>Other comprehensive income for the year</i>	-	-	-	3.467	3.467
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024/ <i>Balance as at December 31, 2024</i>	250.210	2.270.358	54.000	122.935	2.697.503
Pembagian dividen kas/ <i>Distribution of cash dividends</i>	-	-	-	(300.252)	(300.252)
Laba tahun berjalan/ <i>Profit for the year</i>	-	-	-	276.921	276.921
Rugi komprehensif lain tahun berjalan/ <i>Other comprehensive loss for the year</i>	-	-	-	(5.282)	(5.282)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025/ <i>Balance as at December 31, 2025</i>	250.210	2.270.358	54.000	94.322	2.668.890

**PT BLUE BIRD TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BLUE BIRD TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
Statements of Cash Flows
For The Year Ended December 31, 2025
(Figures are Presented in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.652.608	1.203.351	Cash receipts from customers
Penerimaan (pembayaran) kas pengemudi	2.009	(389)	Cash receipts (payments) to drivers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(1.354.738)	(854.224)	Cash payments to suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan	(176.764)	(150.698)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(14.280)	(7.379)	Cash payment of income tax
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	108.835	190.661	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan kas dividen	192.257	151.016	Receipt of cash dividends
Penurunan piutang pihak-pihak berelasi	49.677	136.200	Decrease in due from related parties
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual	69.335	67.262	Proceeds from sale of non-current assets held for sale
Hasil pelepasan investasi obligasi	20.319	-	Proceeds from disposal investment in bond
Penambahan investasi pada entitas anak	(35.000)	-	- Additional investment in subsidiary
Perolehan aset tetap	(474.041)	(286.194)	Acquisitions of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	11	2	Proceeds from disposal of property and equipment
Kas Neto Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Investasi	(177.442)	68.286	Net Cash Provided (Used) by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	293.712	187.839	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran kas dividen	(300.252)	(227.691)	Payment of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(102.156)	(61.014)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran beban bunga	(19.016)	(11.982)	Cash payment for interest expense
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(127.712)	(112.848)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) DARI KAS DAN SETARA KAS - NETO	(196.319)	146.099	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	323.984	177.885	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	127.665	323.984	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR